



PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SECARA BEBAS

(Studi Kasus pada Mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Debby Arisandi

NIM. EIBI 95 109

Pembimbing :

Drs. Purwowibowo, Msi.

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

2001

Asal:	Halaman	Klass
	ujian	613.9
Terima Tgl : 23 MAR 2002		ARI
Oleh : No. Induk : 0608		1/
KLASIR / PENYALIN:		

C.1

MOTTO

*Kita dapat mencari hikmah dengan tiga cara yang paling
mulia dengan renungan, yang paling mudah dengan
meniru dan yang paling pahit ialah
dengan pengalaman.*

(Kong Fu Tsu)

MOTTO

*Kita dapat mencari hikmah dengan tiga cara yang paling
mulia dengan renangan, yang paling mudah dengan
meniru dan yang paling pahit ialah
dengan pengalaman.*

(Kong Fu Tsu)

Persembahkan

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

- ♥ *Kakung dan Emak, yang telah memberi cahaya kasih sayang dalam hidupku.*
- ♥ *Kedua orang tuaku, yang telah memberikan nafas kehidupan.*
- ♥ *Masa depan, bersama suamiku Hanis Any W yang mendampingiiku dalam suka dan duka.*
- ♥ *Putriku Anissa Aulia Rahma yang memberiku semangat dalam menjalani kehidupan ini.*
- ♥ *Adik-adikku dan keponakanku Ryan yang memberi warna dan keceriaan dalam hidupku.*
- ♥ *Almamaterku tercinta, Universitas Jember.*

PENGESAHAN

DITERIMA DAN DIPERTAHANKAN DI DEPAN PANITIA PENGUJI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS JEMBER
UNTUK MELENGKAPI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

PADA HARI : KAMIS
TANGGAL : 6 SEPTEMBER 2001
J A M : 08.00 WIB

PANITIA PENGUJI

KETUA



(Dr. Uung Nasdia, MS)

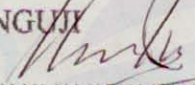
SEKRETARIS



(Drs. Purwowibowo, MSi)

ANGGOTA TIM PENGUJI

1. Dr. Uung Nasdia, MS
2. Drs. Purwowibowo, MSi
3. Dra. Elly Suhartini, MSi

1.


2.


3.


MENGETAHUI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

DEKAN



(Drs. H. Moch. Toerki)

NIP. 130 524 832

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmad-Nya sehingga penulis mendapatkan kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Adapun skripsi ini merupakan tugas akhir, yang disusun guna memenuhi kewajiban dan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam didiplin Ilmu Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi tidak terlepas dari adanya dorongan dan bantuan segenap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, maka dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Purwowibowo, MSi selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, dorongan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Husni Abdul Gani, MS selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Ibu Dra. Elly Suhartini, MSi selaku dosen wali penulis.
4. Bapak Drs. H. Moch. Toerki, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
5. Segenap staf pengajar dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

6. Keluargaku yang telah memberikan semangat dan kasih sayangnya.
7. Teman-temanku KS 95, khususnya Arif dan Panji yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan bantuan serta dorongan moril pada penulis.

Tidak ada yang dapat penulis berikan selain rasa terima kasih dan doa semoga segala budi baik dari semua pihak yang telah penulis sebutkan diatas akan mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, 27 Agustus 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan	8
1.4 Pokok Bahasan	9
1.5 Konsepsi Dasar	10
1.6 Definisi Operasional	16
1.7 Metode Penelitian	20
1.7.1 Metode Penentuan Lokasi	20

1.7.2 Metode Penentuan Populasi	21
a. Populasi Sampling	21
b. Populasi Sasaran	21
c. Penarikan Sampel	22
1.7.3 Metode Pengumpulan Data	23
a. Metode Observasi	23
b. Metode Kuesioner	24
c. Metode Interview	25
d. Metode Dokumentasi	25
1.7.4 Metode Analisis Data	26

BAB II. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

2.1 Sejarah Perkembangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember	27
2.2 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember	31
2.2.1 Jumlah Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember	32
2.3 Jumlah tenaga Pengajar / Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember	33

2.4 Jumlah Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	
Universitas Jember	34
2.5 Fasilitas Yang Dimiliki Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	
Universitas Jember	35
2.6 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	
Universitas Jember	36

BAB III. IDENTITAS RESPONDEN

3.1 Jenis Kelamin Responden	37
3.2 Umur Responden	38
3.3 Agama Responden	39
3.4 Status Responden	40
3.5 Pengetahuan Responden	41
3.6 Pengalaman Responden	43

BAB IV. ANALISIS DATA PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SECARA BEBAS

4.1 Pendahuluan	44
4.2 Persepsi Mahasiswa Terhadap Mahasiswa yang Berpacaran yang Melewati Batas dengan Melakukan Hubungan Seks ...	46
4.3 Pengetahuan Responden Terhadap Banyaknya Mahasiswa Sekarang yang Menggunakan alat Kontrasespsi	48

4.4 Persepsi Mahasiswa Terhadap Penjualan Bebas Alat Kontrasepsi serta Obat Untuk Mencegah Kehamilan	50
4.5 Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Serta Obat Pencegah Kehamilan oleh Para Remaja yang sedang Berpacaran	52
4.6 Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Bentuk Pil KB oleh Mahasiswa yang Berpacaran	54
4.7 Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Bentuk Kondom oleh Mahasiswa yang Berpacaran ..	56
4.8 Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Bentuk Suntikan oleh Mahasiswa yang Berpacaran ..	58

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Dibanding Dengan Singapura, Malaysia, Thailand dan Philipina Masalah Sosial yang Paling Mencemaskan di Metropolis Indonesia	16
Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Tahun Ajaran 1999/2000	31
Tabel 3. Jumlah Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Tahun Ajaran 1999/2000	32
Tabel 4. Jumlah Tenaga Pengajar / Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember	33
Tabel 5. Jumlah Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember	34
Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur	38
Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Agama	40
Tabel 9. Distribusi Responden Berdasrkan Status	41
Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi	42

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi	43
Tabel 12. Persepsi Mahasiswa Terhadap Mahasiswa Yang Berpacaran Yang Melewati Batas Dengan Melakukan Hubungan Seks...	47
Tabel 13. Pengetahuan Responden Terhadap Banyaknya Mahasiswa Sekarang yang Menggunakan Alat Kontrasepsi.....	49
Tabel 14. Persepsi Mahasiswa Terhadap Penjualan Bebas Alat Kontrasepsi Serta Obat Pencegah Kehamilan	51
Tabel 15. Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi serta Obat Pencegah Kehamilan oleh Para Remaja Yang sedang Berpacaran	53
Tabel 16. Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Bentuk Pil KB oleh Mahasiswa yang Berpacaran ...	55
Tabel 17. Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Bentuk Kondom oleh Mahasiswa yang Berpacaran ...	57
Tabel 18. Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Bentuk Suntikan oleh Mahasiswa yang Berpacaran ...	59

DAFTAR LAMPIRAN

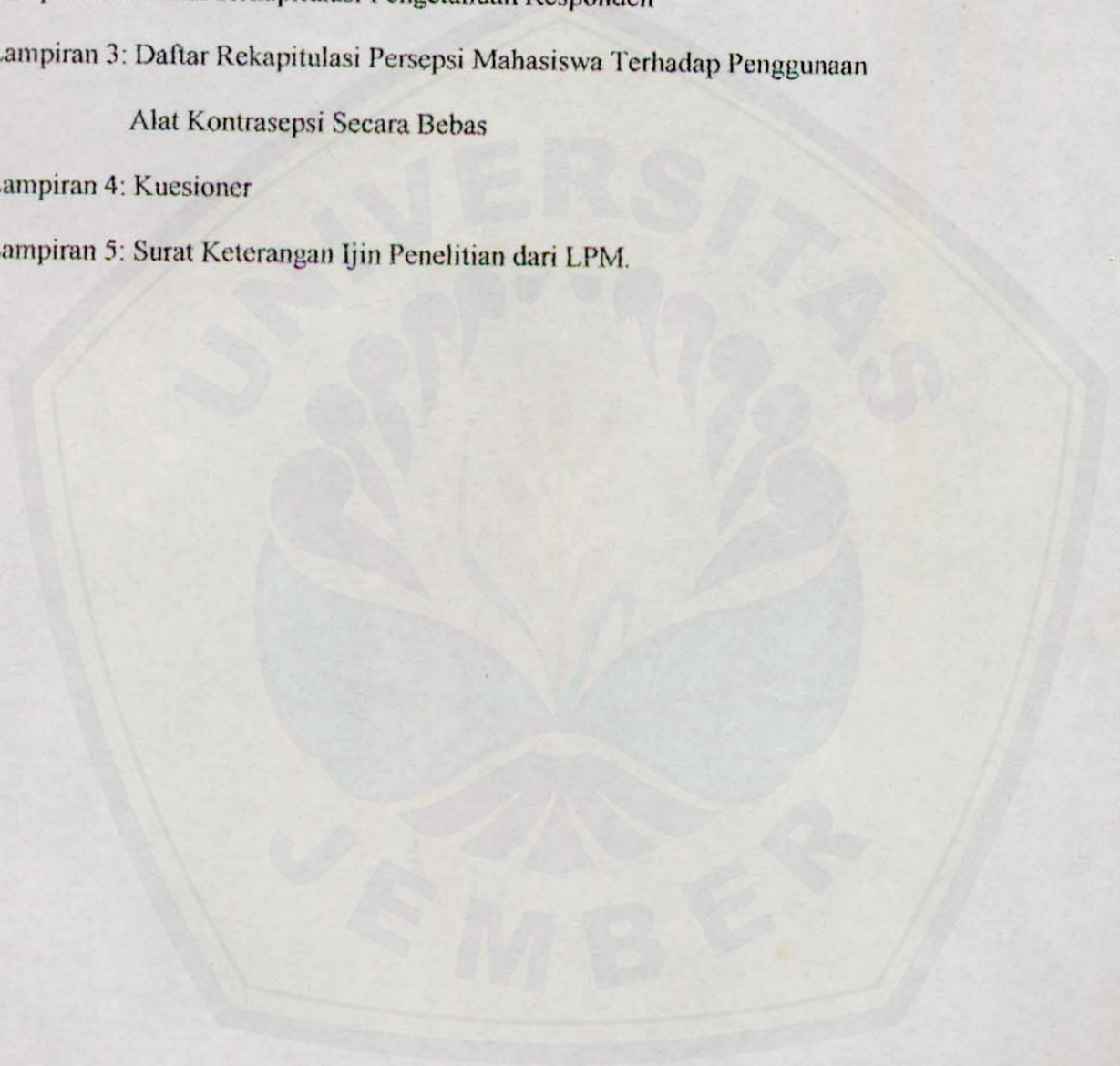
Lampiran 1: Daftar Rekapitulasi Identitas Responden

Lampiran 2: Daftar Rekapitulasi Pengetahuan Responden

Lampiran 3: Daftar Rekapitulasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan
Alat Kontrasepsi Secara Bebas

Lampiran 4: Kuesioner

Lampiran 5: Surat Keterangan Ijin Penelitian dari LPM.





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu negara yang dikategorikan sedang berkembang, Indonesia saat ini sedang melaksanakan pembangunan, baik di bidang ekonomi, politik maupun di bidang sosial, budaya dan militer. Hasil dari pembangunan itu sudah dapat dirasakan dari waktu ke waktu yaitu dengan melihat kemajuan dari teknologi yang serba modern itu. Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat adalah adanya perubahan dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Namun hasil pembangunan ini juga diikuti oleh masalah-masalah sosial yang muncul sebagai dampak dari pembangunan tersebut. Masalah sosial yang sering dihadapi di negara berkembang adalah jumlah pengangguran yang besar, anak putus sekolah, kriminalitas sampai pada hal-hal yang baru-baru ini menjadi sorotan dari berbagai media yaitu narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya. Masalah-masalah sosial yang bermunculan ini tidak lepas dari arus informasi sebagai dampak kecanggihan dari hasil teknologi.

Adanya kenyataan arus informasi yang sangat maju dan canggih ini merupakan salah satu faktor maraknya hubungan seks bebas di kalangan remaja, dewasa ini. Hubungan seks bebas yang dilakukan oleh para remaja ini terkadang tanpa memandang usia lawan jenis pasangannya, bahkan ada kesan gadis-gadis remaja lebih suka berhubungan dengan orang yang usianya lebih dewasa.

Selain membanjirnya informasi tentang seks, para remaja ini dirangsang oleh tersedianya alat-alat kontrasepsi serta obat pencegah kehamilan. Semua fasilitas yang dibutuhkan beredar dengan bebasnya, sehingga akan merangsang para remaja tersebut untuk mendapatkannya. Beredarnya alat kontrasepsi dan pencegah kehamilan yang pada awalnya dimaksudkan oleh pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan untuk mensukseskan program pemerataan pembangunan disegala bidang. Asumsi pemerintah dengan laju pertumbuhan yang terkendali maka akan lebih memudahkan usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pemerintah melaksanakan program keluarga berencana nasional pada dasarnya memiliki tujuan ganda yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga bahagia sejahtera melalui usaha pengendalian jumlah kelahiran dan pertumbuhan penduduk. Sebagai pendukung keberhasilan program tersebut maka diperlukan adanya sarana dan prasarana seperti tersedianya alat kontrasepsi. Dengan alat kontrasepsi tersebut para pasangan usia subur memakainya dengan tujuan untuk mencegah kehamilan mereka. Alat kontrasepsi ini dipakai oleh pasangan suami isteri yang telah menikah secara sah menurut agama maupun secara hukum serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Alat-alat kontrasepsi ini dapat diperoleh atau dibeli dari pihak-pihak yang berwenang, yang antara lain seperti apotik, para medis dan puskesmas atau rumah sakit. Masyarakat tidak akan kesulitan untuk membeli alat kontrasepsi tersebut karena dijual dengan harga yang relatif murah sehingga masyarakat mampu untuk membelinya.

Penjualan alat kontrasepsi secara bebas akan menyebabkan masyarakat membeli atau memiliki serta memakainya secara bebas pula. Sedangkan Kansil (1983:83) mengungkapkan bahwa kehidupan manusia dalam pergaulan masyarakat diliputi oleh norma-norma yaitu peraturan-peraturan hidup yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam masyarakat. Menurut norma dan nilai yang ada dalam masyarakat alat ini dipakai dan dipergunakan oleh para pasangan suami istri yang telah sah secara hukum dan agama untuk melakukan hubungan seksual yang merupakan hubungan biologis yang merupakan kebutuhan manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Kartono (1983:20) bahwa dorongan seksual itu begitu kuat dan besar pengaruhnya terhadap manusia bagaikan nyala api yang berkobar. Api itu bisa bermanfaat bagi manusia, akan tetapi dapat menghancurkan peradaban manusia.

Penjualan alat kontrasepsi secara bebas akan mendorong terjadinya penggunaan alat kontrasepsi secara bebas pula, maksudnya akan menyebabkan adanya penyalahgunaan atau penyimpangan pemakaian alat kontrasepsi ini oleh pasangan muda mudi yang masih pacaran. Karena pada masa sekarang ini banyak terjadi hubungan seksual di luar nikah. Untuk mencegah kehamilannya mereka akan dengan mudah untuk mendapatkan alat kontrasepsi ini.

Maksud dari penjualan secara bebas di sini ialah penjualan alat atau obat kontrasepsi di apotik-apotik atau toko-toko obat yang ada dan mudah untuk didapatkan tanpa menggunakan resep dokter dan tanpa adanya keharusan pembeli adalah pasangan suami istri. Alat kontrasepsi yang dijual secara bebas dan diperkirakan dipergunakan oleh mahasiswa adalah kondom serta obat anti hamil yang

mulai beredar di pasaran dan mudah untuk didapatkan.

Hubungan seksual di luar nikah yang sangat dilarang oleh agama atau norma serta nilai yang telah dianut oleh masyarakat ini menjadi meningkat. Fenomena yang ada pada masa ini mengungkapkan bahwa banyak sekali terjadi hubungan seksual di luar nikah terutama pada mahasiswa yang sedang berpacaran (sesuai dengan data yang termuat dalam tabel 1).

Pergaulan bebas yang akhir-akhir ini menjadi sorotan dari berbagai media masa, menunjukkan bahwa mahasiswa sekarang sudah jauh berbeda hal ini tidak lepas dari kemajuan jaman dan arus informasi yang semakin canggih dan modern. Akibatnya banyak mahasiswa yang terbawa arus pada hal-hal yang negatif walau tidak sedikit mahasiswa lainnya yang bersikap menentang gaya bebas tersebut.

Informasi mengenai seks itu sendiri mudah untuk didapatkan pada masa-masa sekarang ini seperti melalui VCD dan warnet (warung internet) yang lagi menjamur. Bukan hanya di kota besar saja warnet itu menjamur tapi sudah mulai masuk ke kota-kota kecil dan bagi mahasiswa warnet bukan merupakan barang baru lagi. Dan untuk mengetahui tentang seks kita tinggal mengakses situs-situs seks yang banyak tersedia di internet. Jadi mengapa banyak mahasiswa yang pada akhirnya terjerumus pada dunia seks bebas tidak lain karena mereka mengetahui tentang seks melalui media informasi tersebut dan ada dorongan ingin mencobanya yang pada gilirannya perbuatan itu menjadi suatu kebiasaan.

Seperti yang dikatakan dokter Boyke (Surya, 23 Oktober 2000), banyaknya remaja yang terjerumus ke pergaulan bebas karena mereka kurang bisa memahami

batasan seks bebas dan tidak banyak yang tahu sebenarnya sampai dimana batasan seks bebas itu sehingga di usia muda mereka sudah melakukan aborsi, menderita penyakit kelamin dan kanker. Asal mula seks bebas itu adalah tak terbendungnya arus informasi yang masuk ke negara kita ini merupakan faktor utamanya. Seks bebas yang semakin marak ini menimbulkan resiko atau akibat seperti seks pra nikah, kumpul kebo, aborsi, kehamilan usia remaja, penyakit kelamin, ekstra marital, homo seksual, lesbian hingga AIDS merupakan resiko-resiko dari seks bebas.

Namun para remaja yang sudah terjerumus pada kehidupan bebas atau free sex mereka sulit untuk menghentikan perbuatan tersebut, mereka akan terus-menerus mengulangi perbuatan tersebut. Seperti yang termuat pada sebuah majalah Prima No. XXV tahun 2000, ada beberapa mahasiswa yang menggunakan alat kontrasepsi ketika melakukan aktivitas seksual. Adanya kenyataan banyaknya pasangan muda mudi yang disebut sebagai pasangan yang berpacaran ini memberikan kemungkinan penggunaan alat kontrsepsi secara bebas bagi para pasangan yang ingin menghindari kemungkinan terjadinya kehamilan.

Melihat fenomena tersebut di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang persepsi mahasiswa dalam menanggapi adanya gejala penggunaan alat kontrasepsi secara bebas sebagai akibat dari kenyataan sekarang ini yang menunjukkan mulai ditemukannya penjualan alat kontrasepsi secara bebas di pasaran.

Pengertian mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:613) adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Jadi dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah mahasiswa atau orang yang belajar di perguruan tinggi.

Menurut Gunadi (1990:18) karakteristik mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa sebagai kelompok manusia yang memperoleh pendidikan terbaik, mahasiswa mempunyai horizon yang terluas diantara keseluruhan untuk lebih mampu bergerak di antara lapisan masyarakat.
2. Sebagai kelompok masyarakat yang paling lama menduduki bangku sekolah sampai di universitas. Mahasiswa telah mengalami proses sosialisasi yang terpanjang diantara angkatan muda yang lain.
3. Kehidupan kampus membentuk gaya hidup yang unik dikalangan mahasiswa di universitas. Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah, suku bangsa dan agama terjalin dalam kegiatan kampus sehari-hari jika dibandingkan dengan lembaga sosial lainnya maka universitas lebih kentara maknanya bagi pembentukan akulturasi sosial dan budaya dalam kalangan angkatan muda.
4. Mahasiswa sebagai kelompok yang akan memasuki lapisan atas dari susunan kekuasaan, struktur ekonomi dan prestise didalam masyarakat, dengan sendirinya merupakan elite didalam angkatan muda.

Berdasarkan semua uraian di atas maka penulis tertarik untuk memilih judul:

Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Secara Bebas (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember).

1.2 Perumusan Masalah

Tujuan pemerintah untuk lebih memasyarakatkan alat kontrasepsi adalah sebagai salah satu usaha untuk menekan angka kelahiran ternyata membawa dampak negatif. Semakin maraknya hubungan seks diluar nikah menjadi satu indikasi tentang kemungkinan munculnya dampak negatif dari penjualan alat kontrasepsi secara bebas. Makin mudahnya para pelaku hubungan seks diluar nikah untuk mendapatkan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan, menekan ketakutan mereka untuk dapat

hamil apabila melakukan hubungan tersebut sehingga terkesan mereka semakin berani dan santai melakukan atau melanjutkan hubungan seperti itu.

Berkaitan dengan masalah diatas mahasiswa sebagai generasi penerus yang dianggap kritis dan tanggap terhadap segala fenomena sosial yang sedang berkembang di masyarakat serta mempunyai bekal ilmu yang didapat dibangku kuliah (dengan berbagai macam disiplin ilmu) tentunya mempunyai pandangan tersendiri mengenai fenomena penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Apalagi pada umumnya mahasiswa berumur antara 18 – 25 tahun yang mana pada masa usia seperti ini biasanya mereka mulai lepas dari pengawasan orang tua (walaupun tidak secara penuh). Lepasnya pengawasan orang tua ini biasanya semakin kuat apabila para mahasiswa itu kuliah ditempat yang jauh dari tempat asal dan di tempat perantauan tersebut mereka indekost.

Kenyataan kehidupan yang biasanya mewarnai kehidupan mahasiswa tersebut tentunya bisa memberikan peluang yang besar untuk dapat melakukan hubungan seksual secara bebas apalagi dengan jaminan tidak bisa hamil. Berdasarkan semua uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang pandangan mahasiswa mengenai fenomena penggunaan alat kontrasepsi secara bebas. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan tentang :

“ Bagaimana Persepsi Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Secara Bebas ?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Mengenai tujuan ini maka Hadi (1984:3) mengemukakan pendapatnya bahwa :

“Suatu riset dalam ilmu-ilmu empiris pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan, menemukan dan menguji suatu pengetahuan. Menemukan berarti untuk mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih mana yang sudah ada, sedangkan menguji kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada masih diragukan kebenarannya.”

Berdasarkan pernyataan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi secara bebas.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan pengetahuan khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- b. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan pikiran bagi instansi-instansi serta lembaga-lembaga terkait.
- c. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri serta dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis.

1.4 Pokok Bahasan

Dalam setiap penelitian sangat diperlukan adanya ruang lingkup pembahasan masalah agar fokus pembahasan tidak meluas dan keluar dari batasan objek penelitian. Menurut Koentjaraningrat (1993:17) yang disebut pokok bahasan adalah:

Dalam penelitian perlu adanya ruang lingkup. Hal ini penting sekali agar penulis tidak sampai terjerumus dalam sekian banyak data yang akan diteliti, seringkali seorang peneliti sedemikian semangatnya meneliti suatu persoalan sehingga tidak sadar akan kesukaran yang pasti dihadapi karena lingkungannya yang terlalu luas.

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita ketahui betapa pentingnya pokok bahasan. Mempertimbangkan hal tersebut maka pembahasan penelitian akan dibatasi seperti uraian di bawah ini.

Persepsi adalah suatu tanggapan atau pandangan seseorang terhadap suatu obyek yang dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, pengetahuan, pengalaman, kepentingan, sosialisasi dan cakrawala pandangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *penggunaan* berasal dari kata guna yang berarti manfaat atau faedah. Sedangkan kata penggunaan mempunyai arti suatu proses, cara mempergunakan sesuatu. Dari pengertian tersebut dapat dijabarkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi merupakan suatu cara mempergunakan alat kontrasepsi tersebut. Dengan mempergunakan alat kontrasepsi maka diharapkan memberi manfaat bagi pemakai sebagai alat untuk mencegah kehamilan.

Penjualan alat kontrasepsi yang dianjurkan oleh pemerintah secara gencar digunakan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Tetapi ternyata hal tersebut memunculkan dampak dimana penjualan alat kontrasepsi secara bebas

yang semula dimaksudkan agar bisa terjangkau secara luas oleh seluruh lapisan masyarakat (juga agar yang membutuhkan bisa dengan mudah memperolehnya) ternyata memunculkan dampak tersendiri di masyarakat berupa penggunaan alat kontrasepsi secara bebas tersebut untuk kepentingan-kepentingan amoral (seperti mencegah kehamilan diluar pernikahan akibat seks bebas).

Penggunaan alat kontrasepsi secara bebas dapat dijabarkan bahwa, para pengguna adalah kalangan umum tanpa memandang status pernikahan (sudah menikah atau belum). Dalam menggunakan alat kontrasepsi tersebut motivasinya adalah untuk mencegah kehamilan tanpa adanya maksud untuk mengatur jumlah kelahiran (Keluarga Berencana).

Berdasarkan uraian dan fenomena yang ada, penjualan alat kontrasepsi secara bebas akan menimbulkan dampak yaitu adanya penggunaan alat kontrsepsi secara bebas pula oleh mahasiswa yang berpacaran untuk mencegah kehamilan yang terjadi akibat hubungan seks diluar nikah.

1.5 Konsepsi Dasar

Dalam setiap penelitian ilmiah konsepsi dasar sebagai suatu kerangka atau landasan yang hendak digunakan dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam membahas masalah yang menjadi variabel penelitian. Konsep sebagai unsur penelitian yang penting merupakan definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial dan alam sebagai suatu dasar dalam menempuh suatu pembahasan masalah.

Konsepsi dasar itu sendiri menurut Koentjaraningrat (1993:12) adalah konsep atau pengertian merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Kalau masalah dan kerangka teorinya sudah jelas biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai gejala yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep sebenarnya adalah secara singkat dari sekelompok dari gejala atau fakta itu.

Jadi konsep dasar merupakan salah satu langkah dalam proses penelian yang digunakan sebagai landasan berfikir dalam upaya memberikan jawaban atas pertanyaan yang dihadapi sehingga kerangka pemikiran dan landasan teori baik langsung atau tidak langsung dapat memberikan alternatif jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

Menurut Moeliono (1994:675) bahwa: persepsi didefinisikan sebagai suatu tanggapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sedangkan menurut Ismail (1993:143) :

“Persepsi adalah suatu pemikiran yang mempunyai fakta yang dapat diindera oleh orang lain tersebut atau menginderanya pada saat ia menerima pemikiran atau ia belum dapat membayangkan dalam benaknya sebagaimana yang disampaikan kepadanya, lalu ia membenarkan dan menjadikannya fakta dalam benaknya seolah telah mengindera dan menerimanya seperti fakta yang benar-benar terindera, maka dalam dua keadaan ini telah mengatakannya dengan adanya fakta tersebut terbentuk dalam benaknya persepsi.”

Sedangkan pengertian persepsi dalam ensiklopedi Indonesia (1994:2684) adalah : “Proses mental yang menghasilkan bayangan dalam diri individu sehingga dapat mengenal suatu obyek dengan jalan asosiasi pada suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perabaan dan sebagainya sehingga bayangan itu dapat disadari.”

Adapun menurut Abraham dalam Ibrahim (1992:44) mengemukakan faktor persepsi sebagai berikut:

1. "Faktor lingkungan yang mempengaruhi dari teori seseorang dalam menerima dan menafsirkan rangsangan .
2. Faktor konsepsi, yaitu dapat dari teori seseorang tentang manusia dengan segala tindakannya.
3. Faktor yang berkaitan dengan konsep seseorang dengan dirinya sendiri.
4. Faktor yang berhubungan dengan motif dan tujuan yang berkaitan dengan dorongan dan tujuan seseorang.
5. Faktor pengalaman masa lampau."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu tanggapan atau pandangan seseorang terhadap suatu obyek yang dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, pengetahuan, pengalaman, kepentingan, sosialisasi dan cakrawala pandangan.

Pengertian Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:613) adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Jadi dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah mahasiswa atau orang yang belajar diperguruan tinggi untuk menuntut ilmu.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi secara bebas adalah suatu tanggapan atau pandangan orang yang belajar diperguruan tinggi terhadap suatu obyek yaitu penggunaan alat kontrasepsi secara bebas yang nantinya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, pengetahuan, pengalaman, kepentingan, sosialisasi dan cakrawala pandangan yang mereka miliki sehingga akan menimbulkan sikap tertentu terhadap penggunaan alat kontrasepsi secara bebas tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menimbulkan suatu perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan sosial dapat terjadi pada beberapa bidang aspek tertentu yang mempunyai pengaruh pada beberapa aspek misalnya nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku, organisasi, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang ataupun interaksi sosial.

Data yang dilansir UNAIDS pada Report on Global HIV/AIDS Epidemic Desember 1997 menunjukkan sekitar 1 milyar manusia yang menghuni jagad ini adalah remaja, 85% diantaranya hidup dinegara berkembang. Diantara mereka, tidak sedikit yang sudah secara aktif melakukan aktivitas seksual, meski terkadang tidak selalu atas pilihannya sendiri (Republika, 2000). Sejalan dengan terjadinya perubahan sosial politik dimasyarakat, terjadi juga penyimpangan nilai-nilai yang ada di masyarakat seperti maraknya hubungan seksual di luar nikah dan perbuatan-perbuatan lain yang melanggar nilai. Salah satu penyebab semakin maraknya hubungan seksual diluar nikah adalah adanya penggunaan alat kontrasepsi secara bebas.

Setiap tahun tercatat 15 juta remaja berusia 15 – 19 tahun melahirkan, sementara 4 juta melakukan aborsi. Dan hampir 100 juta remaja terinfeksi PMS (penyakit menular akibat hubungan seksual). Secara global, 40 persen dari semua kasus infeksi HIV terjadi pada remaja berusia 15 – 24 tahun. Bahkan perkiraan terakhir, setiap hari ada 7000 remaja yang terinfeksi HIV. Data Departemen Kesehatan RI pada Juli 2000 disebutkan bahwa sejak awal epidemi HIV atau AIDS di Indonesia atau sekitar April 1997 hingga 30 Juni 2000, sejumlah 7,7% atau 99 dari 1283 penderita yang terinfeksi HIV adalah remaja berusia dibawah 20 tahun (Republika, 2000). Di daerah Jawa Timur tercatat hampir tiap hari di kota Pahlawan di temukan 100 kasus aborsi. Tindakan ini dilakukan para gadis berusia ABG, dokter Andik Wijaya DMSH, mengurai kasus aborsdi yang diteliti awal tahun 2000,

mayoritas ABG, tapi wanita yang telah menikahpun tidak sedikit. Kasus aborsi di seluruh Indonesia data tahun 1999 mencapai angka 2,3 juta orang per tahun. Dari angka 100 itu, 60% dilakukan wanita yang sudah menikah dan 40% (40 gadis) dilakukan ABG. Dari penelitiannya terungkap, wanita yang sudah menikah melakukan aborsi karena kesulitan ekonomi, sedangkan ABG karena terlibat seks bebas, karena malu terhadap orang tua maupun teman karena belum menikah. (Surya, 2000).

Pada awalnya penjualan alat kontrasepsi adalah merupakan anjuran dari pemerintah yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Tetapi ternyata hal tersebut berimbas pada munculnya konsumen-konsumen alat kontrasepsi yang diluar target. Artinya, penjualan alat kontrasepsi secara bebas yang semula dimaksudkan agar bisa terjangkau secara luas oleh seluruh lapisan masyarakat juga agar yang membutuhkan bisa dengan mudah memperolehnya ternyata memunculkan dampak tersendiri di masyarakat berupa penggunaan alat kontrasepsi secara bebas tersebut untuk kepentingan-kepentingan amoral, seperti mencegah kehamilan akibat seks bebas.

Apalagi baru-baru ini negara-negara maju telah memberikan ijin beredarnya pil aborsi melalui Food and Drug Administration (FDA) Amerika, pil aborsi ini bisa digunakan pada usia kehamilan sangat dini, amat mudah digunakan dan membuat proses aborsi menjadi lebih privasi (Jawa Pos, 2000).

Alat kontrasepsi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan para pasangan usia subur. Dimana seharusnya alat kontrasepsi ini di gunakan oleh mereka yang telah sah melakukan hubungan suami istri atau telah melaksanakan pernikahan. Tetapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat memunculkan tindakan-tindakan yang lain seperti munculnya perilaku

seksual menyimpang. Seperti dikemukakan oleh Soekanto (1987:297) bahwa perubahan-perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki serta berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.

Pada polling (jajak pendapat) yang dilakukan oleh Jawa Pos terhadap 1000 responden warga metropolis, terhadap pertanyaan, dibandingkan dengan Singapura, Malaysia, Thailand, dan Philipina, masalah perkotaan apa yang paling mencemaskan, sebagian besar responden yakni 338 orang (33,8%) responden menjawab tindak kejahatan disertai kekerasan. Berikutnya masing-masing 279 orang (27,9%) menjawab ancaman meluasnya penyalahgunaan narkoba, 108 orang (10,8%) menjawab kebebasan seks diluar nikah, dan 166 orang (16,6%) menjawab diskriminasi rasial.

Kecenderungan prosentase seperti itu menjelaskan empat masalah perkotaan yang dirasakan warga Jakarta dan Surabaya itu, setidaknya menurut responden jajak pendapat Jawa Pos ini, kadar ancamannya dianggap lebih buruk dibandingkan dengan kota-kota di Singapura, Malaysia, Thailand dan Philipina.

Secara lengkap hasil dari polling (jajak pendapat) ini termuat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

Dibandingkan dengan Singapura, Malaysia, Thailand dan Philipina Masalah Sosial Apa Yang Paling Mencemaskan di Metropolis Indonesia

No.	Masalah Sosial Yang Paling Mencemaskan	Prosentase
1.	Kejahatan disertai kekerasan	33,8
2.	Penyalahgunaan narkoba	27,9
3.	Diskriminasi rasial	16,6
4.	Kebebasan seks diluar nikah	10,8
5.	Pelayanan publik pemerintah kota	4,8
6.	Ancaman teroris	2,9
7.	Pendidikan bermutu mahal	2,3
8.	Pelayanan air bersih	0,9

Sumber data: Polling Jawa Pos 2000

Dari hasil polling tersebut dapat dilihat bahwa kebebasan seks (meskipun hanya termasuk dalam empat besar) sudah merupakan masalah sosial yang paling mencemaskan. Dari prosentasenya saja dapat diketahui bahwa memang banyak sekali para remaja yang sudah melakukan hubungan seks pra nikah.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hal yang penting bagi penelitian karena merupakan suatu petunjuk bagaimana variabel dapat di ukur. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:46) yang dimaksud definisi operasional adalah:

Unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengatur variabel dengan kata lain definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu penelitian yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Dalam penelitian ini penulis akan mengutarakan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi secara bebas. Makna dari persepsi disini dinyatakan oleh penulis dalam hubungannya dengan penilaian mahasiswa dalam suatu obyek yaitu penggunaan alat kontrasepsi secara bebas. Dengan indikatornya meliputi :

- a) Banyaknya mahasiswa yang berpacaran yang melewati batas dengan melakukan hubungan seks.
- b) Pengetahuan mahasiswa terhadap banyaknya mahasiswa yang menggunakan alat kontrasepsi.
- c) Adanya penjualan bebas alat kontrasepsi seperti kondom, pil KB dan sejenisnya.
- d) Macam-macam metode kontrasepsi menurut Hartanto (1996:42) antara lain;

Metode Sederhana

1. Tanpa Alat :

a. KB Alamiah :

b. Coitus Interruptus

2. Dengan Alat :

a. Mekanis (*Barrier*) :

b. Kimiawi :

Metode Modern

1. Kontrasepsi Hormonal
 - a. Per-oral (pil)
 - b. Injeksi/Suntikan
 - c. Sub-kutis: Implant
2. Intra Uterine Devices (IUD, AKDR)
3. Kontrasepsi Mantap
 - a. Pada Wanita
 - b. Pada Pria

Macam-macam metode alat kontrasepsi tersebut dalam penelitian ini hanya 3 (tiga) metode saja yang diambil karena 3 metode ini dianggap paling umum digunakan, yaitu :

- Kondom,
- Pil KB,
- Suntikan KB.

Sedangkan untuk menentukan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi secara bebas yaitu dengan menggunakan tanggapan setuju dan tidak setuju, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Pernyataan SETUJU.

Pernyataan setuju ini jika responden menerima atau menyetujui penggunaan alat kontrasepsi, antara lain sebagai berikut;

- 1) Setuju, jika responden menerima atau menyetujui apabila banyaknya mahasiswa yang menggunakan alat kontrasepsi.
- 2) Setuju, jika responden menerima atau menyetujui apabila adanya penjualan bebas alat kontrasepsi.
- 3) Setuju, jika responden menerima atau menyetujui apabila penggunaan alat kontrasepsi serta obat pencegah kehamilan oleh mahasiswa seperti pil KB, kondom, atau suntikan KB.

2. Pernyataan TIDAK SETUJU.

Pernyataan tidak setuju ini jika responden tidak menerima atau tidak menyetujui penggunaan alat kontrasepsi, antara lain sebagai berikut;

- 1) Tidak setuju, jika responden tidak menerima atau tidak menyetujui apabila banyaknya mahasiswa yang menggunakan alat kontrasepsi.
- 2) Tidak setuju, jika responden tidak menerima atau tidak menyetujui apabila adanya penjualan bebas alat kontrasepsi seperti kondom, pil KB dan sejenisnya.
- 3) Tidak setuju, jika responden tidak menerima atau tidak menyetujui apabila penggunaan alat kontrasepsi serta obat pencegah kehamilan oleh mahasiswa seperti kondom, pil KB, atau suntikan KB.

seperti kondom, pil KB, atau suntikan KB.

1.7 METODE PENELITIAN

Penelitian pada umumnya adalah untuk menemukan generalisasi atau menerangkan fenomena yang meliputi permasalahan dalam penelitian. Untuk menjelaskan fenomena tersebut memerlukan suatu metode, karena metode sangat memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan penelitian. Sebagai mana diungkapkan Surachmad (1985:131): “Bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik atau alat tertentu.

Beberapa teknik atau metode penelitian yang penulis gunakan dalam kegiatan penelitian ini diantaranya adalah:

1.7.1 Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Yang menjadi pertimbangan dipilihnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember karena sudah terjalinnya komunikasi timbal balik antara penulis dengan pengelola sehingga penulis lebih mudah untuk memperoleh data dari pihak fakultas dan responden. Penulis juga beranggapan bahwa penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik adalah tepat karena khalayak sasaran dengan topik penelitian adalah cukup relevan. Topik yang peneliti tekankan adalah persepsi mahasiswa sebagai responden, yang menjadi sasaran peneliti adalah

mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosian dan Ilmu Politik Universitas Jember Angkatan tahun 1996.

1.7.2 Metode Penentuan Populasi

Setelah ditentukan lokasi penelitian maka langkah berikutnya adalah manentukan populasinya. Menurut pendapat Singarimbun (1985:108) mengemukakan bahwa: "Populasi adalah sejumlah dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga." Adapun populasi itu dapat dibedakan antara lain populasi sampling dan populasi sasaran.

a. Populasi Sampling

Populasi sampling merupakan populasi yang terdiri dari seluruh populasi yang ada didalam penelitian. Sebagai populasi sampling dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fisip Universitas Jember angkatan tahun 1996 sejumlah 45 orang dari seluruh jurusan berjumlah 1955 mahasiswa pada tahun ajaran 1999/2000. (Sumber data: Kemahasiswaan Fisip Universitas Jember tahun 1999)

b. Populasi Sasaran

Populasi sasaran adalah jumlah keseluruhan unit penelitian yang berada dalam wilayah penelitian yang dikenai syarat-syarat tertentu. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial angkatan 1996 yang dikenai syarat-syarat sebagai berikut : bertempat tinggal (kost) di Jember dan mempunyai pacar. Jumlah mahasiswa Kesejahteraan Sosial untuk

tahun angkatan 1996 sebanyak 45 orang dengan rincian 15 laki-laki dan 30 perempuan. Setelah dikenai syarat-syarat di atas maka populasi sasaran dalam penelitian ini sebanyak 17 orang dengan rincian 5 mahasiswa laki-laki dan 12 mahasiswa perempuan.

c. Penarikan Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai himpunan unit observasi yang memberi keterangan atau data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Agung (1992:13) yang menyatakan bahwa: "Dengan sendirinya sampel merupakan bagian populasi dan sampel selalu punya ukuran yang kecil atau sangat kecil jika dibandingkan dengan ukuran populasi yang bersangkutan."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian bukanlah hal yang mendasar dengan catatan jumlah tersebut sudah dipandang mewakili populasi yang ada. Dengan kata lain tidaklah ada patokan resmi atau baku yang harus dipenuhi secara mutlak tentang jumlah sampel dalam penelitian. Nasution (1982:116) mengatakan bahwa: "Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari jumlah populasi yang ada. Dan sebenarnya tidaklah ada satu ketetapan mutlak berapa persen suatu sampel diambil dari populasi."

Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa sebenarnya sample merupakan satuan-satuan dari populasi yang signifikan, terhadap sifat-sifat dari populasi. Dalam penelitian ini teknik menentukan sample yang digunakan adalah

total sampling (pengambilan sample secara keseluruhan). Alasan penulis menggunakan total sampling karena berdasarkan pada pertimbangan penulis bahwa cukup waktu, tenaga, dan biaya untuk mengadakan penelitian ini.

1.7.3 Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh informasi tentang bagaimana hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dilokasi penelitian. Pengertian observasi menurut Hadi (1984:36) adalah “Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luar observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala sendiri jadi bisa secara langsung atau tidak langsung”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan observasi haruslah benar-benar mengerahkan segenap kepekaan peneliti untuk dapat menangkap, menyimpulkan dan menjelaskan gejala-gejala yang terkait dengan permasalahan. Dalam kaitannya dengan observasi ini penulis melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu mengadakan pengamatan terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang akan dijadikan responden untuk mengetahui keadaan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti yaitu mengadakan

pengamatan pada mahasiswa yang menjadi responden.

Observasi yang dilakukan penulis pertama-tama adalah melakukan pengamatan tentang kemungkinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk dijadikan daerah penelitian (observasi awal), setelah penulis menyimpulkan bahwa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember merupakan lokasi yang cocok dengan tujuan penelitian maka penulis melakukan pengamatan pada mahasiswa yang akan dijadikan sasaran penelitian.

b. Metode Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan peneliti memberikan daftar pertanyaan (angket) kepada responden untuk kemudian diisi sesuai dengan daftar pilihan jawaban yang ada dalam kuisisioner tersebut. Hal ini selaras dengan pernyataan Koentjaraningrat (1993:125) bahwa: "Kuisisioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu bidang dengan demikian kuisisioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden." Karena tingkat pendidikan responden sama maka dalam pengisian kuisisioner ini responden diberi keleluasaan dalam mengisi kuisisioner tersebut.

c. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi (1984:225) yang menyatakan:

Teknik interview adalah sebagai proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain, dapat mendengar dengan telinganya sendiri, tampaknya merupakan alat pengukuran informasi yang langsung tentang data sosial.

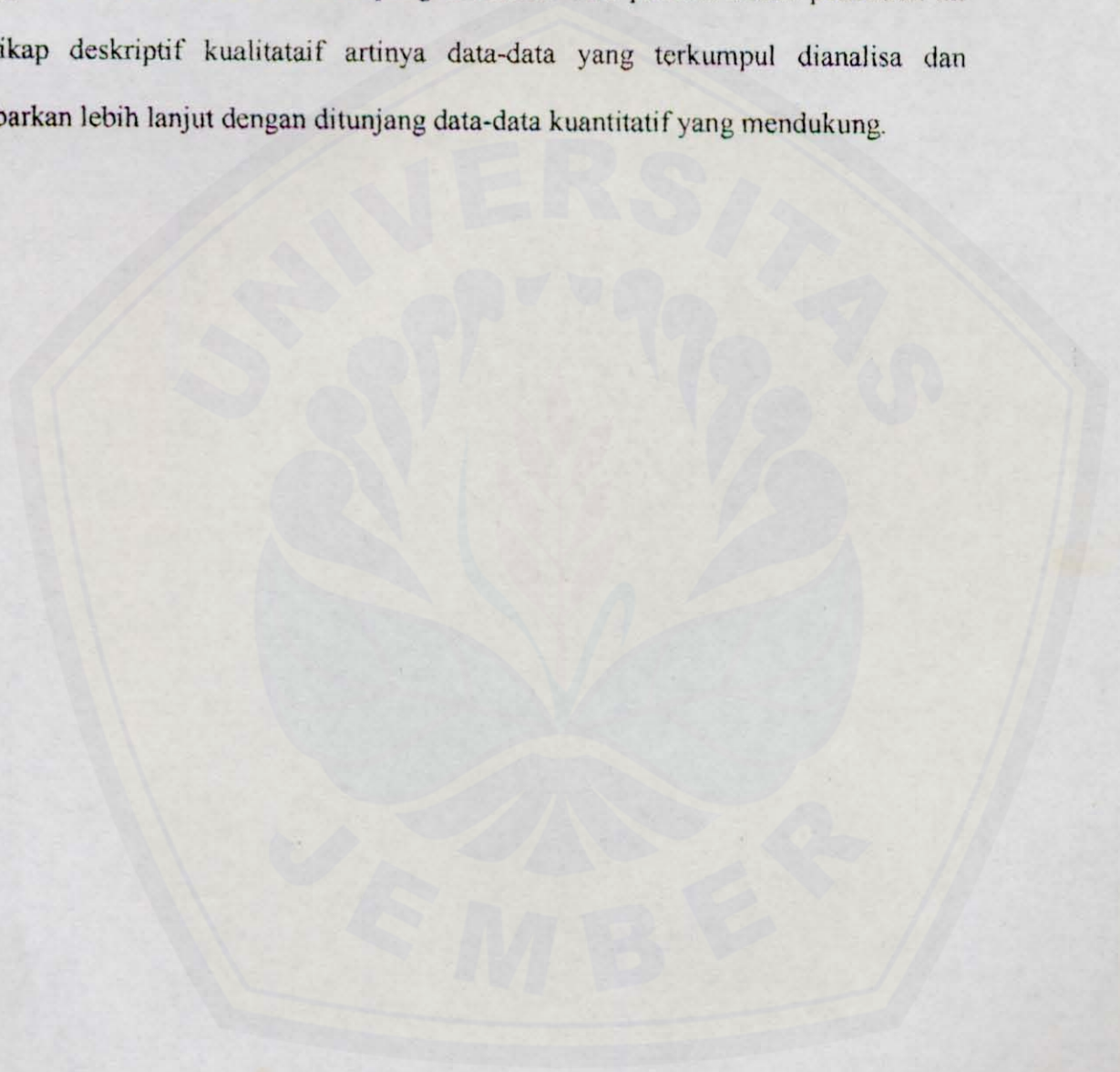
Berdasarkan hal itu peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden sesuai dengan hal-hal yang ingin diketahui peneliti. Karena mahasiswa yang menjadi obyek penelitian tidak sama jam kuliahnya maka waktu wawancara disesuaikan dengan kondisi waktu luang yang dimiliki responden.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan metode tambahan dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Caranya adalah penulis akan melihat dan mengumpulkan data-data sekunder dari sumber-sumber data yang terkait dengan obyek penelitian misalnya data sekunder dari kantor Kemahasiswaan dan yang lain.

1.7.4. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul secara lengkap maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini bersikap deskriptif kualitatif artinya data-data yang terkumpul dianalisa dan dijabarkan lebih lanjut dengan ditunjang data-data kuantitatif yang mendukung.





BAB II

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

2.1 Sejarah Perkembangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan salah satu fakultas di Universitas Jember yang pada mulanya bernama Fakultas Sosial Politik dan didirikan oleh yayasan Universitas Tawang Alun pada tanggal 15 September 1961. Sebenarnya Fakultas Sosial dan Politik merupakan penjelmaan dari Fakultas Administrasi Negara dan Perusahaan (ANP) yang telah berdiri pada tahun 1960 yang pada saat itu memiliki satu jurusan Ilmu Administrasi Negara. Dengan berdirinya Fakultas Sosial dan Politik, mulai saat itu Universitas Tawang Alun memiliki tiga fakultas, yaitu: (1) Fakultas Hukum, (2) Fakultas Sosial dan Politik, dan (3) Fakultas Ilmu Pendidikan.

Keadaan tenaga pengajar pada saat itu terasa masih kurang. Untuk menaggulangnya, sebagian besar tenaga pengajar didatangkan dari luar Universitas, misalnya Malang dan Surabaya sebagai dosen luar biasa. Selainn merekrut sarjana-sarjana yang bersedia menjadi dosen tetap.

Pada tahun 1962 / 1963 dibuka 1 (satu) jurusan baru yakni jurusan Ilmu Hubungan Internasional dan tenaga pengajarnya sebagian besar didatangkan dari Fakultas Sosial Politik Universitas Gajah Mada. Pimpinan Fakultas Sosial Politik untuk pertama kali dijabat oleh Drs. Soepardi Soejohartono dengan sekretaris Drs.

Suparlan Hadi. Kemudian dengan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 1 Tahun 1963 pada tanggal 5 Januari 1963, Universitas Tawang Alun dan Universitas Brawijaya Malang dinegerikan dengan nama Universitas Negeri Brawijaya, Fakultas Sosial dan Politik Universitas Tawang Alun dengan demikian menjadi Fakultas Sosial dan Politik Universitas Negeri Brawijaya yang berkedudukan di Jember. Pada periode ini fakultas dipimpin oleh Drs. R. Soesilo (Dekan) dan sekretaris adalah Soenarno SH.

Seiring dengan animo mahasiswa untuk memasuki Fakultas Sosial dan Politik makin berkembang maka hal ini menyebabkan kebutuhan tenaga pengajar dan ruang kuliah beserta prasarana lainnya makin besar dan mendesak. Untuk mengatasi persoalan tersebut kebijakan yang diambil oleh pimpinan adalah merekrut para sarjana untuk menjadi tenaga dosen tetap selain menambah jumlah dosen yang di datangkan dari luar yakni Surabaya, Malang dan Yogyakarta.

Pada waktu Fakultas Sosial dan Politik masih berada di dalam lingkungan Universitas Brawijaya telah diadakan suatu persetujuan antara Rektor Unniversitas Brawijaya dengan Pangdam VIII Brawijaya, tanggal 30 Juli 1964. Isi persetujuan tersebut, Fakultas Sosial dan Politik diberi tugas untuk meng-*up grade* para karyawan baik militer maupun sipil di daerah Jember. Guna melaksanakan tujuan itu maka dibentuklah suatu jurusan Administrasi Niaga disingkat menjadi Dana Karya, yang dimaksudkan adalah karyawan.

Persetujuan tersebut sebagai realisasi dari Menteri Panglima Angkatan Darat kepada Pangdam VIII Brawijaya Nomer 3/201/1963 perihal pennyelenggaraan kuliah pada sore hari dan surat dari Departemen Angkatan Darat kepada Pangdam VIII

Nomor 3/364/1964 tanggal 4 Maret 1964 tentang persetujuan kerjasama antara Kodam VIII Brawijaya dengan Universitas Brawijaya. Seiring denngan peresmian Universitas Brawijaya Cabang Jember menjadi Universitas Negeri Jember tanggal 10 Nopember 1964, maka diresmikan pula Yayasan Dana Karya dan Fakultas Sosial dan Politik Dana Karya (Jurusan Ilmu Administrasi Niaga untuk Karyawan). Dengan demikian Fakultas Sosial dan Politik memiliki 3 (tiga) jurusan, yakni: (1) Jurusan Ilmu Administrasi Negara, (2) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, dan (3) Jurusan Ilmu Administrasi Niaga.

Fakultas Sosial dan Politik dari tahun ke tahun semakin berkembang, pada tahun 1975 Fakultas Sosial dan Politik membuka Jurusan baru yaitu Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Jurusan ini merupakan jurusan yang paling muda di Fakultas Sosial dan Politik.

Pada tahun 1983 terjadi penyamaan dan pengentasan nama Fakultas dan jurusan pada Universitas Jember. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomer 0561/1983 nama Fakultas Sosial dan Politik menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, hinngga sekarang ini. Sedangkan jurusan yang ada yaitu Ilmu Administrasi dengan program Administrasi Negara dan Administrasi Niaga, Ilmu Hubungan Internasional, Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU).

Semakin berkembangnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, maka berdasarkan Surat Keputusan Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 494/DIKTI/Kep/1996 tentang pembentukan Program Studi

Diploma III Perpajakan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember tertanggal 16 Oktober 1996. Selanjutnya apada tanggal 17 Oktober 1996, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember menyepakati dan memutuskan bahwa penerimaan mahasiswa pada tahun ajaran 1996/1997. Dengan demikian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memiliki empat jurusan untuk strata satu dan satu jurusan Diploma III Perpajakan.

Selanjutnya pada tahun 1998, membuka program Diploma lagi untuk Program Studi Pariwisata yang berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud No. 175/DIKTI/Kep/1998 tentang pembentukan program studi Diploma III Pariwisata pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Maka dengan demikian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember memiliki empat jurusan untuk strata satu dan dua jurusan untuk Program Diploma III hingga sekarang ini yaitu: Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Niaga, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional dan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, untuk program Diploma III yaitu Diploma III Perpajakan dan Diploma III Pariwisata.

Selanjutnya pada tahun 1999, membuka program Ekstension untuk jurusan Administrasi Niaga yang berdasarkan surat keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI No.152/DIKT/Kep/1999, tanggal 19 April 1999 tentang pendirian program S-1 Ekstension Ilmu Administrasi Niaga.

2.2 Jumlah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Jumlah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sampai dengan semester ganjil tahun ajaran 1999/2000 tercatat sejumlah 1955 orang mahasiswa. Sedangkan perinciannya untuk jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 958 orang dan mahasiswa perempuan sebanyak 997 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Universitas Jember Tahun Ajaran 1999/2000

No.	Jurusan / Program Studi	Jumlah Mahasiswa		
		L	P	Akhir
1.	Hubungan Internasional	176	167	343
2.	Kesejahteraan Sosial	110	186	296
3.	Administrasi Negara	202	150	352
4.	Administrasi Niaga	151	170	321
5.	D III Perpajakan	230	253	483
6.	D III Pariwisata	55	46	101
7.	Ekstensi ADNI	34	25	50
Jumlah		958	997	1955

Sumber : Data sekunder 1999

2.2.1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Jurusan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial sampai semester ganjil tahun akademik 1999/2000 tercatat sebanyak 296 orang mahasiswa. Sedangkan perinciannya untuk mahasiswa laki-laki sebanyak 110 orang dan mahasiswa perempuan sebanyak 186 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3

Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Tahun Ajaran 1999/2000

No.	Jumlah menurut tahun angkatan	Jumlah mahasiswa		Jumlah akhir
		Laki-laki	Perempuan	
1.	1992	1	0	1
2.	1993	5	5	10
3.	1994	12	17	29
4.	1995	23	25	48
5.	1996	15	30	45
6.	1997	16	34	50
7.	1998	19	34	53
8.	1999	19	41	60
Jumlah		110	186	296

Sumber Data: Data sekunder 2000

2.3 Jumlah Tenaga Pengajar / Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Jumlah pegawai negeri sipil tenaga dosen tetap di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada tahun 2000 terdapat sejumlah 174 orang. Sedangkan perinciannya untuk dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara sebanyak 23 orang, Jurusan Ilmu Administrasi Niaga sebanyak 25 orang, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional sebanyak 24 orang, untuk Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial sebanyak 25 orang, dan untuk Program Diploma 3 Pariwisata sebanyak 19 orang, untuk Program Diploma 3 Pajak sebanyak 58 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
 Jumlah Tenaga Pengajar/Dosen
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Universitas Jember tahun 2000

No.	Jurusan / Program Studi	Jumlah Dosen		Total
		L	P	
1.	Administrasi Negara	18	5	23
2.	Administrasi Niaga	22	3	25
3.	Hubungan Internasional	21	3	24
4.	Kesejahteraan Sosial	22	3	25
5.	D-3 Pariwisata	-	-	19
6.	D-3 Perpajakan	-	-	58
Jumlah		-	-	174

Sumber data: Data Sekunder 2000

Untuk jumlah dosen Program Diploma 3 Pariwisata maupun Perpajakan, sampai skripsi ini disusun Surat Keputusannya belum turun. Jadi jumlah tersebut diatas merupakan jumlah yang disusun berdasarkan jumlah dosen per mata kuliah. Jumlah tersebut menjadi lebih banyak dari jumlah dosen yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan seorang dosen bisa memegang lebih dari satu mata kuliah.

2.4 Jumlah Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Jumlah karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 2000 tercatat sejumlah 58 orang yang terbagai dalam berbagai bidang yaitu karyawan di bidang kepegawaian dan bidang keuangan, dan bidang administrasi. Untuk bidang administrasi terbagi menjadi 3 bagian yaitu; bagian kemahasiswaan dan alumni, bagian umum dan perlengkapan dan bagian pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Jumlah Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember Tahun 2000

No.	Bidang	Jumlah
1.	Adm. Bidang Kepegawaian dan Keuangan	10
2.	Admnistrasi Bidang Kemahasiswaan	6
3.	Administrasi Bidang Pendidikan	10
4.	Adm. Bagian Umum & Perlengkapan	32
Jumlah		58

Sumber data : Data sekunder 2000

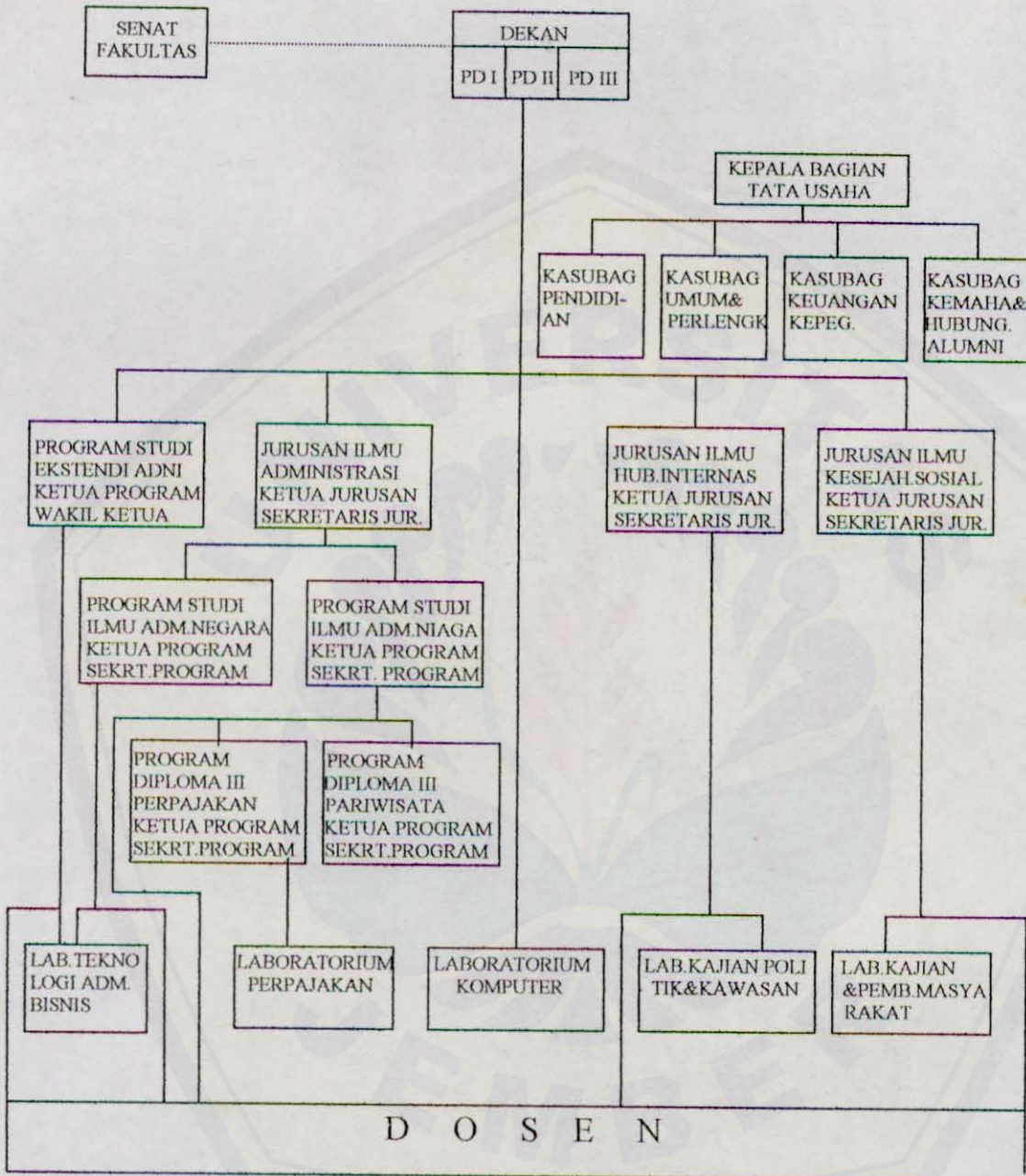
Jumlah karyawan diatas merupakan jumlah karyawan secara keseluruhan baik karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap.

2.5 Fasilitas yang Dimiliki Oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Fasilitas yang dimiliki oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember adalah satu gedung yang terdiri dari;

- Ruang Kuliah,
- Ruang Aula,
- Ruang Laboratorium Komputer,
- Perpustakaan,
- Ruang Rapat / Seminar,
- Ruang Internet,
- Tempat Kegiatan Mahasiswa,
- Koperasi,
- Musholla,
- Tempat parkir.

2.5 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember



Data Statistik FISIP Universitas Jember Th. 2000/2001



BAB III

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden dalam penelitian tentang sikap mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi secara bebas mencakup sebagian identitas responden. Dalam hal ini responden yang dimaksud adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember angkatan 1996 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang nantinya akan dijadikan sampel penelitian.

Adapun karakteristik responden yang akan dibahas meliputi :

1. Jenis kelamin responden
2. Umur responden
3. Agama
4. Status responden : Pacaran
5. Sumber pengetahuan responden
6. Pengalaman responden.

3.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin seseorang sangat menentukan pemahaman diri terhadap suatu masalah. Sedangkan jenis kelamin disini terdiri dari dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Sehingga dari jenis kelamin inilah maka peneliti dapat melihat bagaimana sikap mereka terhadap suatu masalah.

Adapun jenis kelamin secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel 6 berikut

ini :

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	5	29,41
2.	Perempuan	12	70,59
Jumlah		17	100

Sumber: Data Primer 2000

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 responden (29,41%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (70,59%).

3.2 Umur Responden

Umur merupakan salah satu hal yang menentukan kedewasaan seseorang dalam pernyataan sikap. Komposisi umur dari seluruh responden dapat dilihat dari Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Umur (tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1.	21	1	5,89
2.	22	9	52,94
3.	23	7	41,17
Jumlah		17	100

Sumber: Data Primer 2000

Dari komposisi umur yang tersaji dalam tabel 7 diatas menggambarkan bahwa responden memasuki tahap kedewasaan dan pada tahap ini mahasiswa sudah mulai dapat mengambil sikap serta berpegang pada pendiriannya sendiri dalam memberikan pandangan terhadap suatu permasalahan tertentu.

Tabel diatas menunjukkan bahwa prosentase tertinggi ada pada umur 22 tahun yaitu sebanyak 9 responden (52,94%), sedangkan untuk umur 23 tahun sebanyak 7 responden (41,17%) dan selanjutnya frekuensi terendah terdapat pada umur 21 tahun yaitu sebanyak 1 responden (5,89%). Pada umur 21 tahun sampai 23 tahun mahasiswa tidak akan mudah dipengaruhi oleh orang lain termasuk memberikan suatu sikap mengenai penggunaan alat kontrasepsi secara bebas.

3.3 Agama Responden

Keberadaan agama dalam diri manusia sangat berpengaruh dalam setiap tindakan yang dilakukan. Demikian juga kaitannya antara moral seseorang dengan sikapnya yang beragam. Ajaran agama dapat memepengaruhi para penganutnya didalam menentukan segala sesuatu didalam hidupnya, terutama menentukan sikapnya.

Mengingat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember adalah mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia yang memiliki agama yang berbeda-beda, maka mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini juga memiliki agama yang berbeda pula.

Adapun agama yang dianut oleh responden dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8
Distribusi Responden Berdasarkan Agama

No.	A g a m a	Jumlah	Prosentase (%)
1.	I s l a m	17	100
Jumlah		17	100

Sumber: Data Primer 2000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang ada dalam penelitian ini kebetulan keseluruhannya beragama Islam yaitu sebanyak 17 responden (100%).

Agama merupakan suatu ajaran keyakinan atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianut oleh seseorang. Ajaran agama dapat mempengaruhi para penganutnya dalam menentukan sesuatu didalam hidupnya. Begitu juga dalam memberikan tanggapan atau pandangan terhadap suatu masalah.

3.4 Status Responden

Dalam hal status yang dimiliki oleh responden sesuai dengan syarat yang telah dikenakan yaitu para responden yang sudah mempunyai pacar dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9

Distribusi Responden Berdasarkan Status Pacaran

No	Status Pacaran Responden	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Berpacaran	17	100
2.	Tidak Berpacaran	-	-
Jumlah		17	100

Sumber: Data Primer 2000

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa responden yang ada dalam penelitian ini keseluruhannya memiliki status berpacaran yaitu sebanyak 17 responden (100%).

Dari status responden tersebut dapat dilihat bahwa status responden yang dimiliki seseorang biasanya juga mempengaruhi pandangan seseorang terhadap suatu permasalahan.

3.5 Sumber Pengetahuan Responden

Sumber pengetahuan yang penulis maksud disini adalah sumber pengetahuan dalam memperoleh pengetahuan atau pengertian tentang alat kontrasepsi. Dalam penelitian ini pengetahuan responden sangat menentukan dan mempengaruhi pandangan-pandangan mereka tentang sikap mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi secara bebas. Seperti yang tercantum dalam tabel 10 berikut ini :

Tabel 10

Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Pengetahuan
tentang Alat Kontrasepsi

No.	Sumber Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Koran	2	11,76
2.	Majalah	3	17,65
3.	Buletin / Buklet	5	29,41
4.	Televisi	4	23,53
5.	Orang lain / teman	2	11,76
6.	Lain-lain	1	5,89
Jumlah		17	100

Sumber: Data Primer 2000

Sesuai dengan data pada tabel 10 dapat diketahui sumber-sumber pengetahuan responden dalam memperoleh pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi secara bebas. Sumber pengetahuan responden terbanyak diperoleh dari buletin/buklet yaitu sebanyak 5 responden (29,41%), diikuti oleh televisi sebanyak 4 responden (23,53%), kemudian dari majalah sebanyak 3 responden (17,65%), kemudian dari koran sebanyak 2 responden (11,76%) dan yang mendapat sumber pengetahuan dari orang lain/teman sebanyak 2 responden (11,76%) dan dari yang lain-lain sebanyak 1 responden (5,89%).

Sumber pengetahuan responden tentang penggunaan alat kontrasepsi secara bebas tidak hanya dari satu sumber saja, akan tetapi ada beberapa responden yang memperoleh pengetahuan tersebut dari beberapa sumber.

3.6 Pengalaman Responden

Pengalaman responden disini adalah kejadian yang pernah memakai, menggunakan alat kontrasepsi atau obat untuk mencegah kehamilan. Hal ini untuk membedakan responden yang pernah memakai dan yang tidak pernah memakai alat kontrasepsi tersebut, seperti yang tercantum pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 11

Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi

No.	Pernyataan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Pernah	--	--
2.	Tidak pernah	17	100
Jumlah		17	100

Sumer: Data Primer 2000

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa keseluruhan responden tidak pernah memakai atau menggunakan alat kontrasepsi serta obat pencegah kehamilan.

BAB IV

ANALISIS DATA

**4.1 Pendahuluan**

Analisa data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian. Pada tahap ini data yang ada akan dianalisa yang berupa penafsiran-penafsiran dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga berhasil diperoleh kesimpulan yang berguna.

Sesuai dengan pokok bahasan yang telah diuraikan pada Bab I, maka dalam analisa data ini akan dijelaskan uraian-uraian yang ada dalam definisi operasional. Uraian-uraian yang akan dijadikan pedoman dalam membuat suatu analisa. Data yang telah terkumpul akan diolah yang kemudian dimasukkan dalam tabel frekuensi dan data selanjutnya dijelaskan dalam bentuk uraian atau penafsiran sesuai dengan tujuan penelitian.

Model kuesioner yang disebarkan pada responden menggunakan model kuesioner campuran yaitu disamping memberikan pilihan jawaban pada setiap pertanyaan yang diajukan, maka peneliti juga memberikan alternatif jawaban yang kosong atau responden dapat menentukan sendiri jawaban terhadap pertanyaan yang ada.

Dari data yang terkumpul di lapangan diketahui bahwa hampir seluruh responden mengetahui tentang alat kontrasepsi, selain itu responden juga mengetahui berbagai jenis alat kontrasepsi seperti kondom, spiral, pil anti hamil, suntik dan masih

banyak lagi. Beberapa responden dalam penelitian ini mengetahui akan kegunaan atau fungsi dari alat kontrasepsi sebagai alat untuk mencegah kehamilan, sebagai alat untuk mencegah penularan penyakit akibat hubungan seksual dan sebagai alat untuk mencegah tindakan aborsi.

Pengertian tentang alat kontrasepsi tersebut diperoleh responden dari berbagai sumber, yaitu : dari koran, majalah, buletin/buklet, acara televisi, orang lain/teman dan lain-lain. Antara sumber yang satu dengan yang lain akan memberikan definisi yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi sikap responden dalam memberikan tanggapan atau pandangan terhadap penggunaan alat kontrasepsi secara bebas. Dari data yang terkumpul dilapangan menunjukkan mengenai pengetahuan responden tentang penjualan alat kontrasepsi disekitar kampus sebanyak 8 responden, sedangkan 9 responden menyatakan tidak mengetahui tentang adanya penjualan alat kontrasepsi di sekitar kampus.

Dari hal tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa sebagai responden dalam memberikan pandangan atau sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi secara bebas yaitu pengetahuan responden. Pengetahuan responden tentang penjualan alat kontrasepsi secara bebas dengan segala akibatnya akan memberikan sikap dan pandangan yang berbeda, karena mereka melihat, mendengar dari berbagai sumber pengetahuan mengenai penjualan alat kontrasepsi.

Berdasarkan data yang telah terkumpul selanjutnya akan dideskripsikan secara terperinci tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi secara bebas.

4.2 Persepsi Mahasiswa Terhadap Mahasiswa yang Berpacaran yang Melewati Batas dengan Melakukan Hubungan Seks.

Cara berpacaran dikalangan remaja dari waktu ke waktu semakin berani apalagi dijamin sekarang dengan adanya pergaulan bebas. Maraknya pengetahuan seperti seks pra nikah, seminar seks bukanlah hal yang tabu lagi dimasa sekarang walaupun tidak menutup kemungkinan adanya faktor-faktor lain, seperti faktor keluarga yang kurang harmonis, lingkungan dimana dia tinggal, salah pergaulan atau cara berteman yang tidak baik sehingga mereka terjerumus pada pergaulan bebas.

Mahasiswa sekarang tidak menutup kemungkinan terjerat dalam perbuatan diluar nilai dan norma yang berlaku, tak jarang terjerumus pada perilaku patologi sosial, melakukan tindakan kriminal, hubungan seks bebas, terjerat narkoba dan pelanggaran terhadap hukum. Hal tersebut sebagai sebuah akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bebas yang merasuk ke jantung kebudayaan kita, maupun ekses-ekses negatif dari kemajuan bangsa itu sendiri.

Pergaulan bebas dikalangan mahasiswa atau pemuda memang sering diidentikkan dengan kebebasan seks. Mereka tidak lagi menggunakan tabir moral dan menghormati kesucian dan harga diri. Mereka berpandangan bahwa seks merupakan kebutuhan dasar yang manusiawi. Menurut mereka tak ada hal-hal yang menghalangi mereka memenuhi kebutuhan seksual mereka, sepanjang tidak ada pihak yang dirugikan. Mereka melakukan hubungan ini atas dasar suka sama suka, salah satu ciri pergaulan bebas, tentu saja tidak ada pihak yang mengaku sebagai korban.

Dengan adanya fenomena seperti diatas maka mereka sekarang semakin berani melakukan perbuatan tersebut. Dari data yang terkumpul, pandangan atau persepsi yang diberikan oleh responden dalam menanggapi mahasiswa yang berpacaran yang melewati batas dengan melakukan hubungan seks dapat dilihat dalam tabel 12 berikut ini :

Tabel 12
Persepsi Responden Terhadap Mahasiswa yang Berpacaran yang Melewati Batas Dengan Melakukan Hubungan Seks

No.	Pernyataan	Jenis Kelamin				Jumlah	
		Laki-laki		Perempuan			
		F	%	F	%	F	%
1.	Tidak setuju	5	29,41	12	70,59	17	100
2.	Setuju	-	-	-	-	-	-

Sumber data: Data Primer 2000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang ada dalam penelitian ini seluruhnya memberikan persepsi atau pandangan tidak setuju terhadap para mahasiswa yang berpacaran yang melewati batas dengan melakukan hubungan seks. Alasan responden karena perbuatan dengan melakukan hubungan seks diluar nikah merupakan perbuatan yang melanggar norma dan ajaran agama serta tidak sesuai dengan budaya timur dan hal tersebut merupakan perbuatan zina, yang jelas-jelas berdosa dan perbuatan tersebut sangat banyak merugikan kaum wanita selain itu perbuatan tersebut sangat merendahkan martabat dan harga diri mereka.

4.3 Pengetahuan Responden terhadap Banyaknya Mahasiswa Sekarang yang Menggunakan Alat Kontrasepsi.

Salah satu ciri kehidupan modern adalah pergaulan bebas, tabir-tabir pergaulan semakin terbuka, seiring dengan perkembangan jaringan komunikasi yang canggih. Para remaja juga mulai memanfaatkan kemajuan ini dengan menikmati pergaulan yang bebas.

Gaya hidup bebas dijamin sekarang yang dianut masyarakat terutama kaum muda menambah dampak sosial seperti tindak asusila, amoral, dan kriminalitas semakin meningkat. Para mahasiswa yang menganut gaya hidup bebas banyak yang cenderung melakukan hubungan seks diluar nikah (*free sex*). Para mahasiswa yang melakukan hubungan seks diluar nikah dengan segala akibatnya semakin berhati-hati didalam melakukan hubungan tersebut. Namun demikian fenomena yang tampak dewasa ini tingkat kriminalitas tentang tindakan aborsi semakin lama semakin meningkat. Sadar dengan adanya fenomena yang demikian ini para mahasiswa lebih cenderung untuk menghindari akibat terburuk dari hubungan seks bebas tersebut. Mereka menggunakan alat kontrasepsi yang banyak tersedia di toko atau apotik.

Dari data yang terkumpul responden memberikan tanggapan seperti yang tercantum dalam tabel 13 berikut ini :

Tabel 13

Pengetahuan Responden Terhadap Banyaknya Mahasiswa Sekarang yang Menggunakan Alat Kontrasepsi

No.	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
1.	Ya	11	64,70
2.	Tidak	6	35,30
Jumlah		17	100

Sumber data : Data Primer 2000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden memberikan pernyataan YA sebagai pengetahuan responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi di kalangan mahasiswa yang mengarah gaya hidup bebas sebagai pernyataan terbanyak yaitu sebanyak 11 responden (64,70%), sedangkan responden yang memberikan pernyataan TIDAK sebagai tidak adanya pengetahuan responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi di kalangan mahasiswa yang mengarah gaya hidup bebas sebanyak 6 responden (35,30%).

Alasan responden yang memberikan pernyataan YA terhadap penggunaan alat kontrasepsi dikalangan mahasiswa yang menganut gaya hidup seks bebas adalah karena mereka sudah mengetahui manfaat dan fungsi dari alat kontrasepsi tersebut. Mereka menggunakan alat kontrasepsi karena mereka ingin mencegah terjadinya hal-hal yang tidak mereka inginkan.

Alasan responden yang memberikan pernyataan TIDAK terhadap penggunaan alat kontrasepsi dikalangan mahasiswa yang menganut gaya hidup seks bebas adalah karena responden tidak mengetahui apakah para mahasiswa yang menganut gaya

hidup seks bebas itu menggunakan alat kontrasepsi atau tidak.

4.4 Persepsi Mahasiswa Terhadap Penjualan Bebas Alat Kontrasepsi serta Obat Untuk Mencegah Kehamilan Seperti Kondom, Pil Anti Hamil, dan lain-lain

Sebagai negara berkembang Indonesia mempunyai masalah dalam bidang kependudukan yaitu semakin banyaknya penduduk yang lahir tanpa diimbangi oleh pemerataan lapangan kerja, sehingga menimbulkan masalah yang kompleks. Karena masalah tersebut maka pemerintah mengambil kebijakan dengan menekan laju pertumbuhan penduduk dengan program Keluarga Berencana untuk mendukung program tersebut pemerintah menyediakan sarana dan prasarana seperti alat-alat kontrasepsi dan obat-obatan yang kemudian diedarkan di seluruh wilayah Indonesia dengan mudah, bebas dan murah untuk digunakan bagi konsumen, tentunya yang telah sah suami istri. Namun kebijakan pemerintah tersebut membawa suatu dampak negatif yaitu adanya penyalahgunaan yang dilakukan oleh individu-individu seperti remaja yang melakukan hubungan seks diluar nikah untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari data yang terkumpul sikap yang diberikan oleh responden dengan adanya penjualan bebas alat kontrasepsi serta obat untuk mencegah kehamilan seperti kondom, pil anti hamil, dan lain-lainnya dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14

Persepsi Responden Terhadap Penjualan Bebas Alat Kontrasepsi
serta Obat Untuk Mencegah Kehamilan

No.	Pernyataan	Jumlah	Prosentase
1.	Setuju	6	35,30
2.	Tidak setuju	11	64,70
Jumlah		17	100

Sumber data: Data Primer 2000

Dari tabel diatas bahwa mayoritas responden menyatakan pandangan atau persepsi tidak setuju terhadap penjualan bebas alat kontrasepsi serta obat untuk mencegah kehamilan sebanyak 11 responden (64,70%). Responden yang menyatakan pandangan atau persepsi setuju sebanyak 6 responden (35,30%).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan pandangan atau persepsi tidak setuju terhadap penjualan bebas alat kontrasepsi serta obat untuk mencegah kehamilan.

Alasan responden menyatakan persepsi setuju dengan adanya penjualan bebas alat kontrasepsi serta obat untuk mencegah kehamilan adalah merespon anjuran pemerintah untuk membatasi jumlah anak, maka disediakan alat-alat yang berfungsi untuk mencegah kehamilan. Pemerintah juga mengizinkan diperjualbelikannya alat-alat tersebut di apotik, toko-toko obat sampai kios-kios kecil dan harganya dapat dijangkau oleh masyarakat. Diperjualbelikannya alat-alat kontrasepsi dan obat pencegah kehamilan secara bebas di masyarakat ini untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan barang tersebut, semua ini ditujukan oleh pemerintah untuk

pasangan suami istri.

Alasan responden yang menyatakan persepsi tidak setuju dengan adanya penjualan bebas alat kontrasepsi serta obat untuk mencegah kehamilan adalah diperjualbelikannya alat kontrasepsi secara bebas yang diizinkan oleh pemerintah ternyata membawa dampak bagi para mahasiswa. Mereka menyalahgunakan alat-alat tersebut untuk menghindari kehamilan dan mereka merasa aman dengan adanya alat-alat yang dapat membuat dirinya lebih bebas melakukan hubungan seks diluar pernikahan.

4.5 Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Serta Obat Pencegah Kehamilan Oleh Para Mahasiswa yang Sedang Berpacaran.

Untuk mendukung program Keluarga Berencana pemerintah memberikan ijin untuk memperjualbelikan alat-alat kontrasepsi serta obat untuk mencegah kehamilan tersebut di apotik dan toko-toko obat dengan harga murah. Akan tetapi kebijakan pemerintah tersebut memberikan suatu dampak yaitu penggunaan alat-alat kontrasepsi serta obat untuk mencegah kehamilan oleh pasangan yang telah melakukan hubungan seks diluar nikah. Adanya dampak dari penjualan alat kontrasepsi serta obat untuk mencegah kehamilan akan membuat semakin bertambahnya pergaulan bebas di kalangan mahasiswa.

Tidak sedikit mahasiswa yang menggunakan alat kontrasepsi sebagai alat pengaman untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dari aktivitas seksual yang mereka lakukan. Walaupun tidak menutup kemungkinan ada sebagian mahasiswa

tidak menggunakan alat kontrasepsi pada waktu melakukan aktivitas seksual tersebut.

Berdasarkan data yang terkumpul pandangan atau persepsi yang diberikan oleh responden dengan adanya penggunaan alat kontrasepsi serta obat pencegah kehamilan oleh para mahasiswa yang sedang berpacara dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini :

Tabel 15

Persepsi Responden Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Serta Obat Pencegah Kehamilan Oleh Para Mahasiswa Yang Berpacaran

No.	Sikap	Jumlah	Prosentase
1.	Setuju	3	17,65
2.	Tidak setuju	14	82,35
	Jumlah	17	100

Sumber data: Data Primer 2000

Dari data diatas bahwa sebagian responden menyatakan pandangan atau persepsi tidak setuju terhadap penggunaan alat kontrasepsi serta obat untuk mencegah kehamilan sebanyak 12 responden (82,35%), responden yang memberikan pandangan atau persepsi setuju sebanyak 5 responden (17,65%).

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan pandangan atau persepsi tidak setuju terhadap penggunaan alat kontrasepsi serta obat untuk mencegah kehamilan oleh para mahasiswa yang berpacaran.

Alasan responden yang menyatakan pandangan atau persepsi setuju terhadap

penggunaan alat kontrasepsi serta obat untuk mencegah kehamilan oleh para mahasiswa yang berpacaran adalah para mahasiswa yang sudah terlanjur melakukan hubungan seksual dengan menggunakan alat kontrasepsi serta obat untuk mencegah kehamilan merupakan suatu bentuk cara untuk mencegah kehamilan, menghindari penyakit akibat hubungan seksual atau mengurangi resiko yang tidak diinginkan.

Alasan responden yang menyatakan pandangan atau persepsi tidak setuju terhadap penggunaan alat kontrasepsi serta obat untuk mencegah kehamilan oleh para mahasiswa yang berpacaran adalah bahwa para mahasiswa yang berpacaran yang menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan maka para mahasiswa yang berpacaran tersebut akan mengulangi perbuatan yang menyimpang tersebut sebelum menikah tanpa ada rasa kekhawatiran apapun.

4.6 Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Bentuk Pil KB oleh Mahasiswa yang Berpacaran

Pil KB ini merupakan salah satu bentuk dari alat kontrasepsi yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kehamilan. Dasar dari Pil KB adalah meniru proses-proses alamiah, yaitu menekan hormon ovarium selama siklus haid yang normal, hingga pada akhirnya mencegah terjadinya ovulasi atau pembuahan dan kehamilan tidak terjadi. Pil ini merupakan metode paling efektif dari semua metode kontrasepsi yang ada, pil ini tidak melindungi akseptor terhadap virus HIV.

Berdasarkan kenyataan diatas bahwa Pil KB merupakan metode yang paling efektif diantara metode kontrasepsi yang lain dan cara untuk mendapatkannya

sangatlah mudah tanpa harus resep dokter dan tersedia di toko-toko dan apotik dengan harga yang terjangkau. Fenomena ini yang memudahkan para mahasiswa untuk menggunakan pil ini sebagai alat kontrasepsi untuk mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat gaya hidup bebas yang menjurus pada seks bebas.

Dengan adanya fenomena seperti diatas maka mereka semakin berani untuk melangkah semakin jauh lagi. Data yang terkumpul menunjukkan pandangan atau persepsi responden yang diberikan dalam menanggapi adanya mahasiswa yang menggunakan alat kontrasepsi berupa Pil KB oleh mahasiswa yang berpacaran dapat di lihat dalam tabel 16 berikut ini :

Tabel 16

Persepsi Responden Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi
Dalam Bentuk Pil KB oleh Mahasiswa yang Berpacaran

No	Pernyataan	Jenis Kelamin				Total Jumlah	Prosentase
		Laki-laki		Perempuan			
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1.	Setuju	-	-	-	-	-	-
2.	Tidak setuju	5	29,41	12	70,59	17	100

Sumber: Data Primer 2000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden memberikan pandangan atau persepsi tidak setuju apabila mahasiswa berpacaran menggunakan alat kontrasepsi Pil KB sejumlah 17 responden (100%) tidak setuju dengan perbuatan tersebut. Alasan responden adalah perbuatan seks bebas itu sudah sangat dilarang oleh ajaran agama dan melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Dengan menggunakan alat kontrasepsi berarti memberikan jalan bagi mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang jelas-jelas melanggar dan dilarang. Bagi Mereka yang menggunakan akan semakin berani untuk terus melakukannya sebab mereka yakin tidak akan terjadi kehamilan. Namun seperti yang telah diuraikan diatas bahwa alat kontrasepsi berupa pil KB memang efektif untuk mencegah terjadinya kehamilan namun tidak bisa melindungi si pemakai terhadap virus HIV.

4.7 Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Bentuk Kondom oleh Mahasiswa yang Berpacaran

Alat kontrasepsi yang satu ini bukan merupakan alat kontrasepsi yang baru lagi, hampir semua orang sudah mengetahui dan mengenal alat kontrasepsi ini, walaupun tidak sedikit responden yang hanya mengenal nama dan mereknya namun tidak mengetahui seperti apa bentuk kondom yang sebenarnya. Wajar jika para responden tidak mengetahui terutama bagi responden yang berjenis kelamin perempuan.

Pada masa kini, kondom yang merupakan metode kontrasepsi pria yang telah lama dikenal. Pada dasarnya kondom menghalangi masuknya spermatozoa kedalam traktus genitalia interna wanita. Selain itu alat kontrasepsi kondom ini memberikan perlindungan terhadap penyakit-penyakit akibat hubungan seksual, virus HIV, memberikan perlindungan terhadap infeksi cairan amnion (pada wanita hamil), dan kadang-kadang kondom dianjurkan untuk mengobati ejakulasi premature. Alat kontrasepsi kondom ini bagi mahasiswa bukanlah hal yang asing terutama bagi yang

berjenis kelamin laki-laki. Bagi mahasiswa yang telah melakukan atau mengikuti gaya hidup bebas terutama mereka yang menganut gaya hidup bebas pasti sangat mengenal alat kontrasepsi ini. Bagi mereka alat kontrasepsi kondom ini merupakan alat bantu mereka agar terhindar dari segala macam resiko sebagai akibat dari seks bebas, apalagi mereka suka berganti-ganti pasangan.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa kehidupan bebas yang mereka pilih semakin lama menjurus pada kehidupan seks bebas. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas maka untuk lebih jelasnya data yang terkumpul menunjukkan bahwa pandangan atau persepsi mereka dalam menanggapi fenomena tersebut dapat dilihat dalam tabel 17 berikut ini :

Tabel 17

Persepsi Responden Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi
Dalam Bentuk Kondon oleh Mahasiswa yang Berpacaran

No	Pernyataan	Jenis Kelamin				Total Jumlah	Prosentase
		Laki-laki		Perempuan			
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1.	Setuju	-	-	-	-	-	-
2.	Tidak setuju	5	29,41	12	70,59	17	100

Sumber: Data Primer 2000

Tabel diatas menunjukkan seluruh responden memberikan pandangan atau persepsi tidak setuju jika para mahasiswa menggunakan alat kontrasepsi kondom bila

digunakan untuk kegiatan seks bebas apalagi untuk berganti-ganti pasangan. Alasan responden tidak jauh berbeda dengan alasan-alasan yang diberikan untuk menanggapi pernyataan diatas (pada poin 4.6).

Mereka tidak setuju apabila mahasiswa menggunakan alat kontrasepsi kondom apalagi masih dalam status berpacaran, hal itu merupakan tindakan yang sangat amoral. Seharusnya mahasiswa itu harus berpandangan jauh lebih baik dalam berfikir dan mengambil tindakan terutama tindak-tanduknya sebagai panutan didalam kehidupan bermasyarakat sebagai anggota masyarakat yang terpelajar, bukan sebaliknya yang memberikan contoh yang tidak baik bagi masyarakat.

4.8 Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Bentuk Suntikan oleh Mahasiswa yang Berpacaran

Alat kontrasepsi dalam bentuk suntikan mungkin tidak sepopuler kedua jenis alat kontrasepsi sebelumnya yaitu Pil dan Kondom. Namun dilihat dari sejarah perkembangannya alat kontrasepsi jenis suntikan ini telah dikembangkan sejak tahun 1953 dan terus diadakan pengembangan untuk penyempurnaannya, baru pada bulan Oktober 1992 FDA mengizinkan jenis alat kontrasepsi suntikkan yang sudah lebih sempurna dari sebelumnya.

Alat kontrasepsi suntikan ini mekanisme kerjanya adalah mencegah terjadinya ovulasi. Ragam penyuntikkan kontrasepsi ini yang ada adalah pemakaian sekali setiap 8 minggu (standard), 2 bulan sekali dan 1 bulan sekali.

Penggunaan alat kontrasepsi suntikan ini digunakan oleh mahasiswa yang mengikuti gaya hidup bebas, sebab alat ini penggunaannya lebih lama tidak seperti Pil KB yang harus diminum secara rutin dan teratur, begitu juga dengan penggunaan kondom yang digunakan setiap kali akan berhubungan seks. Karena sebab-sebab diatas yang membuat mereka menggunakan alat kontrasepsi suntikan ini.

Kenyataan diatas bagi mereka yang mengikuti gaya hidup bebas akan semakin berani lagi untuk terus melakukan perbuatan seks bebas. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa responden memberikan pandangan atau persepsi dalam menanggapi adanya mahasiswa yang menggunakan alat kontrsepsi dalam bentuk suntikan dapat dilihat dalam tabel 18 berikut ini ;

Tabel 18

Persepsi Responden Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi
Dalam Bentuk Suntikan oleh Mahasiswa yang Berpacaran

No	Pernyataan	Jenis Kelamin				Total Jumlah	Prosentase
		Laki-laki		Perempuan			
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1.	Setuju	-	-	-	-	-	-
2.	Tidak setuju	5	29,41	12	70,59	17	100

Sumber: Data Primer 2000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam persepsinya tidak setuju apabila mahasiswa menggunakan alat kontrasepsi suntikan. Penggunaan alat kontrasepsi suntikan yang mereka gunakan tidak seharusnya digunakan jika



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari keseluruhan uraian serta pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Dari analisa data yang termuat dalam bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Di era yang semakin maju dan modern dengan segala permasalahan yang ditimbulkannya tak terkecuali kehidupan bebas yang dianut oleh kaum muda-mudi. Kehidupan bebas yang dipilih serasa didukung oleh sarana dan prasarana yang ada seperti tersedianya alat kontrasepsi yang dapat diperoleh dengan mudah, sehingga menimbulkan dampak bertambahnya pergaulan bebas dikalangan muda-mudi dan tidak sedikit mahasiswa yang menggunakan alat kontrasepsi sebagai alat pengaman untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Hasil penelitian yang telah dilakukan pandangan atau persepsi yang diberikan oleh responden terhadap alat kontrasepsi serta obat pencegah kehamilan oleh mahasiswa yang sedang berpacaran memberikan pandangan setuju, sebanyak 18% dan tidak setuju, sebanyak 82%. Dapat dilihat penggunaan alat kontrasepsi oleh para mahasiswa yang berpacaran menimbulkan pro dan kontra yang disertai oleh berbagai argumen atau alasan masing-masing.

Penggunaan alat kontrasepsi sendiri dalam penelitian ini dibatasi dengan 3 (tiga) bentuk/macam, yaitu:

1. Alat kontrasepsi dalam bentuk pil KB

Pil KB ini merupakan salah satu bentuk dari alat kontrasepsi yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kehamilan. Alat kontrasepsi pil KB ini sangat mudah didapat dan harganya relatif terjangkau. Hasil penelitian yang dilakukan pandangan atau persepsi yang diberikan oleh responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam bentuk pil KB oleh mahasiswa yang berpacaran memberikan pandangan tidak setuju (sebanyak 100%) jika para mahasiswa menggunakan alat kontrasepsi dalam bentuk pil KB.

Alasan responden adalah perbuatan seks bebas itu sudah sangat dilarang oleh ajaran agama dan melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Dengan menggunakan alat kontrasepsi berarti memberikan jalan bagi mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang jelas-jelas melanggar dan dilarang.

2. Alat kontrasepsi dalam bentuk kondom

Kondom merupakan alat kontrasepsi pria yang telah lama dikenal. Alat kontrasepsi kondom ini bagi mahasiswa bukan merupakan hal yang asing lagi, bagi mereka yang menggunakannya kondom merupakan alat bantu agar terhindar dari segala macam resiko dari akibat dari aktifitas seksual. Hasil penelitian yang dilakukan pandangan atau persepsi yang diberikan oleh responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam bentuk kondom oleh mahasiswa yang berpacaran

memberikan pandangan tidak setuju (sebanyak 100%) jika para mahasiswa menggunakan alat kontrasepsi jenis kondom ini.

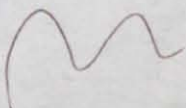
Alasan responden adalah hal itu merupakan tindakan yang sangat amoral. Seharusnya mahasiswa itu harus berpandangan jauh lebih baik dalam berfikir dan mengambil tindakan terutama tindak-tanduknya sebagai panutan didalam kehidupan bermasyarakat sebagai anggota masyarakat yang terpelajar, bukan sebaliknya yang memberikan contoh yang tidak baik bagi masyarakat.

3. Alat kontrasepsi dalam bentuk suntikan

Alat kontrasepsi suntikan ini mekanisme kerjanya mencegah terjadinya ovulasi dan penyuntikannya dilakukan dengan sistem berkala yaitu 1 bulan sekali atau 2 bulan sekali. Dengan adanya masa atau jarak penggunaan kontrasepsi suntikan ini, maka banyak yang memilih alat kontrasepsi jenis suntikan ini. Hasil penelitian yang dilakukan pandangan atau persepsi yang diberikan oleh responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam bentuk suntikan oleh mahasiswa yang berpacaran memberikan pandangan tidak setuju (sebanyak 100%), jika para mahasiswa menggunakan alat kontrasepsi jenis suntikan ini.

Alasan responden adalah penggunaan alat kontrasepsi suntikan yang mereka gunakan tidak seharusnya digunakan jika status mereka masih berpacaran yang hanya untuk mencegah agar tidak terjadi kehamilan. Apapun jenis alat kontrasepsi yang mereka gunakan tidak akan terhindar dari dosa, sebab perbuatan yang mereka lakukan adalah melanggar ajaran agama dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

5.2 Saran

- Bimbingan agama dan moral sangatlah penting dan diperlukan bagi remaja terutama dimasa kini maupun dimasa depan, karena bimbingan agama serta moral merupakan modal utama bagi remaja agar tidak terjerumus kejalan yang salah. Selain itu bimbingan agama dan moral sangat diperlukan agar para remaja tidak terjebak dalam perbuatan seks bebas atau hubungan seks diluar nikah.
 - Pendidikan seks yang telah ada dan mulai dilakukan akhir-akhir ini, harus lebih ditingkatkan. Pendidikan seks sendiri bisa diberikan oleh keluarga terutama orang tua atau secara formal melalui lembaga-lembaga seperti sekolah atau melalui seminar-seminar yang sering diadakan dewasa ini. Pendidikan seks sangat penting bagi para remaja sebab dengan adanya pendidikan seks, para remaja mendapatkan pengetahuan tentang apa dan bagaimana seks itu dan bahayanya.
 - Hendaknya pemerintah lebih tanggap dan mencermati adanya penggunaan alat kontrasepsi secara bebas sebagai dampak dari penjualan alat kontrasepsi secara bebas.
 - Sebagai orang tua hendaknya lebih memperhatikan pergaulan anak-anaknya baik dalam keluarga maupun dilingkungan sekitarnya.
 - Remaja sebagai penerus bangsa hendaknya lebih bersikap dewasa dalam bertindak dan mampu memutuskan secara bijak dan bertanggungjawab atas perbuatannya.
- 

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Adam. 1992. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Dunia.
- Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Anonim. 1994. *Ensiklopedia Indonesia, Jilid 3 dan 4*. Jakarta: Ichtiar Baru.
- Asyari, Imam. 1985. *Suatu Praktis Metodologi Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- BKKBN. 1993. *Informasi Pelayanan Kontrasepsi Keluarga Berencana*. Jakarta.
- Entjang, Indan. 1986. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Alumni.
- Hartanto, Hanafi. 1996. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metode Riset I dan II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Ismail, Mohammad. 1993. *Bunga Rampai Pemikiran Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Koentjaraningrat. 1993. *Metode Penelitian Masyarakat*. Bandung: Gramedia.

Moeliono, Anton. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nasution, S. 1987. *Metode Riset*. Bandung: Jemmars.

-----, 1982. *Metode Research Suatu Pengantar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Ngurah Agung, I Gusti. 1992. *Metode Penelitian Sosial Pengertian Dan Pemakaian Praktis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Noesjirwan, Joesoef. 1981. *Psikologi Sosial*. Bandung: Diponegoro.

Pusat Pembinaan dan Penyusunan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Surachmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Surat Kabar :

Republika, 25 September 2000.

Jawa Pos, 30 September 2000.

Surya, 23 Oktober 2000.

Jawa Pos, 30 Oktober 2000.

....., 15 November 2000.

Majalah :

Prima No. XXIV, 2000. Jember: Lembaga Pers Mahasiswa Prima FISIP UJ.

I. Daftar Rekapitulasi Identitas Responden

No. Resp	Umur (th)	Jenis Kelamin	Agama	Stautus Pacaran	Status tempat tinggal	Situasi tempat tinggal
1.	21	P	Islam	P	Kost	Renggang
2.	22	P	Islam	P	Kost	Renggang
3.	22	P	Islam	P	Kost	Ketat
4.	22	P	Islam	P	Kost	Renggang
5.	22	P	Islam	P	Kost	Ketat
6.	23	L	Islam	P	Kost	Bebas
7.	23	P	Islam	P	Kost	Renggang
8.	23	L	Islam	P	Kost	Renggang
9.	22	L	Islam	P	Kost	Renggang
10.	23	P	Islam	P	Kost	Bebas
11.	22	P	Islam	P	Kost	Ketat
12.	23	L	Islam	P	Kost	Bebas
13.	22	P	Islam	P	Kost	Renggang
14.	22	P	Islam	P	Kost	Renggang
15.	23	P	Islam	P	Kost	Renggang
16.	22	P	Islam	P	Kost	Renggang
17.	23	L	Islam	P	Kost	Bebas

Keterangan:

Rsp. : Responden

P : Pacaran (status pacaran)

II. Daftar Rekapitulasi Pengetahuan Responden

No. Resp	1	2	3	4	5	6
1.	Ya	a,b	b	Tidak	a,b,d	Ya
2.	Ya	a	b	Tidak	b	Ya
3.	Tidak	-	-	-	-	-
4.	Ya	a	e	Tidak	b	Ya
5.	Ya	a,b	a	Tidak	b	Ya
6.	Ya	a	c	Ya	b	Ya
7.	Ya	a	c	Tidak	b	Ya
8.	Ya	a	d	Tidak	b	Ya
9.	Ya	a	e	Ya	a	Ya
10.	Ya	a,b	d	Ya	b	Ya
11.	Ya	a	c	Tidak	d	Ya
12.	Ya	a,b,c	b	Ya	a,b	Ya
13.	Ya	a	c	Ya	b	Ya
14.	Ya	a	d	Ya	b	Ya
15.	Ya	a	c	Ya	b,d	Ya
16.	Ya	a	d	Tidak	b	Ya
17.	Ya	a	a	Ya	a,b	Ya

Keterangan:

Resp : Responden

1 : Mengetahui tentang alat kontrasepsi

2 : Kegunaan alat kontrasepsi

a. sebagai alat untuk mencegah kehamilan

b. sebagai alat untuk mencegah penyakit hubungan seksual

c. sebagai alat mencegah aborsi

- 3 : Sumber pengetahuan responden
 - a. koran
 - b. majalah
 - c. buletin/buklet
 - d. televisi
 - e. orang lain/teman
 - f. lain-lain.
- 4 : Pengetahuan responden tentang penjualan alat kontrasepsi di sekitar kampus
- 5 : Tempat dimana alat kontrasepsi diperoleh ;
 - a. toko
 - b. apotik
 - c. kios kecil
 - d. tempat praktek dokter/bidan
- 6 : Kemudahan dalam memperoleh alat kontrasepsi tanpa memerlukan resep dokter

III. Daftar rekapitulasi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi secara bebas

No. Resp.	1	2	3	4	5	6
1.	Ya	TS	TS	TS	TS	TS
2.	Ya	TS	TS	TS	TS	TS
3.	Ya	TS	TS	TS	TS	TS
4.	Ya	TS	TS	TS	TS	TS
5.	Tidak	TS	TS	TS	TS	TS
6.	Ya	TS	TS	TS	TS	TS
7.	Tidak	S	TS	TS	TS	TS
8.	Tidak	TS	TS	TS	TS	TS
9.	Ya	S	S	TS	TS	TS
10.	Tidak	TS	TS	TS	TS	TS
11.	Tidak	TS	TS	TS	TS	TS
12.	Ya	S	S	TS	TS	TS
13.	Ya	S	TS	TS	TS	TS
14.	Ya	TS	TS	TS	TS	TS
15.	Tidak	TS	TS	TS	TS	TS
16.	Ya	S	TS	TS	TS	TS
17.	Ya	S	S	TS	TS	TS

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

1. Pengetahuan responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi di kalangan mahasiswa.
2. Persepsi mahasiswa terhadap penjualan alat kontrasepsi atau obat untuk mencegah kehamilan.
3. Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi serta obat pencegah kehamilan oleh para remaja yang sedang berpacaran.
4. Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam bentuk pil KB oleh mahasiswa yang berpacaran.
5. Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam bentuk kondom oleh mahasiswa yang berpacaran.
6. Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam bentuk suntikan oleh mahasiswa yang berpacaran.

KUESIONER

Keterangan Kuisisioner :

- Untuk pertanyaan point I, isilah sesuai dengan identitas saudara.
- Untuk pertanyaan point II, III, IV isilah salah satu jawaban yang sesuai dengan pandangan atau persepsi yang saudara miliki beserta alasan saudara.
- Segala sesuatu yang berhubungan dengan kerahasiaan saudara, dijamin sepenuhnya oleh penulis.

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SECARA BEBAS

I. Identitas Responden

1. N a m a :
2. Jenis kelamin : L / P *)
3. U m u r : tahun.
4. A g a m a :
5. Status pacaran : Pacaran / tidak pacaran *)
6. Tempat tinggal : Kost / kontrak / rumah sendiri *)
7. Situasi tempat tinggal : Ketat / renggang /bebas *)

*) Coret yang tidak perlu.

II. Pengetahuan Responden

1. Apakah saudara mengetahui tentang alat kontrasepsi ?
a. ya b. tidak
2. Menurut saudara apakah kegunaan alat kontrasepsi itu ?
a. sebagai alat untuk mencegah terjadinya kehamilan.
b. sebagai alat untuk mencegah penularan penyakit akibat hubungan seks.
c. untuk mencegah terjadinya tindakan aborsi.
3. Darimana saudara memperoleh pengetahuan tentang alat kontrasepsi ?
a. koran b. majalah c. buletin/buklet d. acara televisi
e. orang lain/teman f. lain-lain. Sebutkan :
4. Apa saja jenis alat kontrasepsi yang saudara ketahui ?
a. kondom b. pil anti hamil c. suntik
d. spiral e. lain-lain. Sebutkan :

(jawaban bisa lebih dari satu)

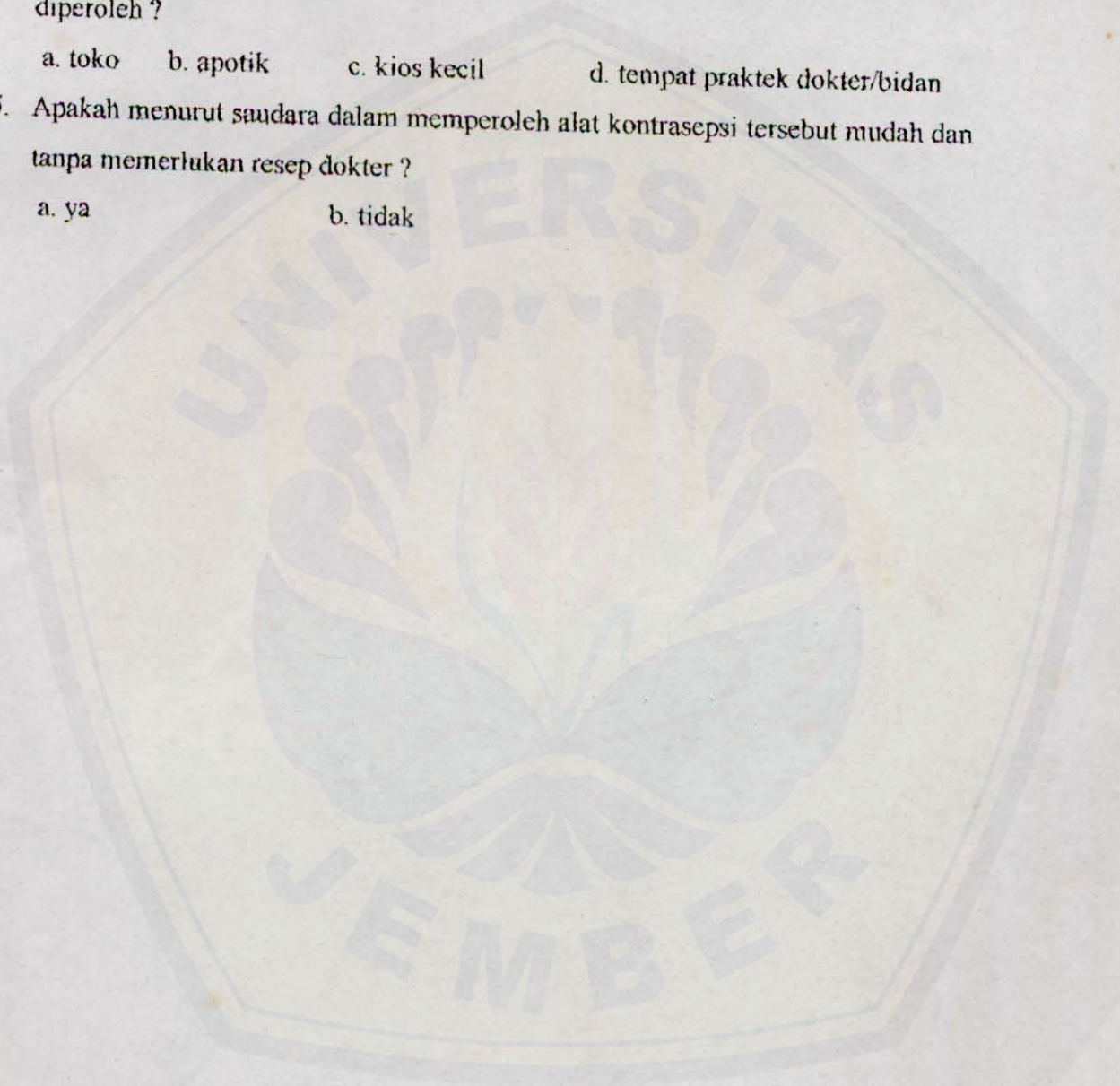
5. Mengapa saudara tertarik untuk mengetahui jenis - jenis dan fungsi alat kontrasepsi ?
Jelaskan :

.....

- 6. Apakah menurut sepengetahuan saudara alat kontrasepsi tersebut mudah untuk didapatkan disekitar kampus ?
a. ya b. tidak
Jelaskan alasan saudara!

.....

3. Menurut saudara, alat kontrasepsi manakah yang sering saudara gunakan ?
a. kondom b. pil anti hamil c. lain-lain. Sebutkan :
4. Menurut sepengetahuan saudara dimanakah alat kontrasepsi tersebut mudah diperoleh ?
a. toko b. apotik c. kios kecil d. tempat praktek dokter/bidan
5. Apakah menurut saudara dalam memperoleh alat kontrasepsi tersebut mudah dan tanpa memerlukan resep dokter ?
a. ya b. tidak

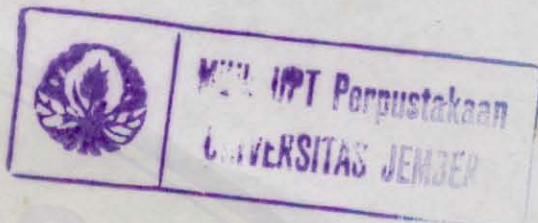


DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat: Jl. Kalimantan No. 37, Telepon (0331) 337818, Fax. 337818, JEMBER 68121
E-mail: lemlit_unej@jember.telkom.net.id

08 JUN 2000

Nomor : C-03/J25.3.1/PL.5/2000
Lampiran :
Perihal : Permohonan ijin mengadakan Penelitian



Kepada : Yth. Sdr. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Jember
di -
JEMBER.

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk memperoleh data .

Nama / NIM / Jurusan Dosen/Mahasiswa	DEBBY ARISANDI / E1B1 95-109 / KS. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
Alamat	Jl. Sukowono 34 Tamanan - Bondowoso.
Judul Penelitian	Sikap Mahasiswa Terhadap Penjualan Alat Kontrasepsi Secara Bebas (Suatu Studi Ter- hadap Mahasiswa FISIP Unej.).
Di Daerah Lama Penelitian	FISIP - Universitas Jember 2 (dua) Bulan

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon bantuan serta perkenan Saudara untuk memberikan ijin kepada dosen/mahasiswa tersebut dalam me-ngadakan penelitian sesuai dengan judul di atas

Demikian atas perkenan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

An, Ketua
Sekretaris

Dr. Soegart, Didik Sulistyanto
NIP. 134790232

Tembusan Kepada Yth.
1. Sdr Dekan Fakultas
Universitas Jember
2. Dosen/Mahasiswa yds